STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

FATHIN NUR FAIZAH

NIM: 2103016024

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fathin Nur Faizah
NIM	: 2103016024
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tugas akhir skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 April 2025

Pembuat Pernyataan,

Fathin Nur Faizah

NIM: 2103016024

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul	:	**Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Rumpun PAI Di MTs Negeri 1 Semarang**
Penulis	:	Fathin Nur Faizah
NIM	:	2103016024
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 27 Mei 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekertaris Sidang
Dr. Karnadi, M.Pd.	**Ahmad Muthohar, M.Ag.**
NIP. 196803171994031003	NIP. 196911021996031001
Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Shodiq, M.Ag.	**Dr.Lutfiyah, S. Ag., M.S.I.**
NIP. 196812051994031003	NIP. 197904222007102001

Pembimbing

Dr .H .Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

PENGESAHAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

NOTA DINAS

Semarang, 20 April 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	:	**Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang**
Penulis	:	Fathin Nur Faizah
NIM	:	2103016024
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 1 SEMARANG**

Penulis : Fathin Nur Fiazah

NIM : 2103016024

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diturunkannya Keputusan Menteri Agama Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Keputusan ini menjadi acuan bagi madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk di dalamnya penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriprif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan guru rumpun PAI. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI dilaksanakan secara holistik melalui metode pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ż	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

î = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيْ

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Karunia kepada hamba-Nya, sehingga dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang**" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisa menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Nasirudin, M.Ag. selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya selama proses penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Dr. Karnadi, M.Pd. selaku Ketua Sidang, Bapak Ahmad Muthohar, M.Ag. selaku Sekretaris Sidang, Prof. Dr. Shodiq, M.Ag. selaku Penguji Utama I, dan Ibu Dr. Lutfiyah, S.Ag.,M.Si selaku Penguji Utama II yang telak menjadi dewan penguji pada ujian munaqasah pada Rabu, 14 Mei 2025 dan telah meluluskan penulis.
7. Seluruh dosen, pegawai, dan civitas akademika di lingkungan FITK yang telah memberi ilmu pengetahuan selama masa studi.
8. Kepala madrasah dan guru rumpun PAI MTs Negeri 1 Kota Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan bersedia menjadi narasumber sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar.
9. Kepada bapak dan ibu tercinta yang selalu menberikan kasih sayang, doa, dukungan moral, dan materiil yang tidak pernah putus dalam perjalanan hidup penulis hingga saat ini.
10. Billy Room Miyarrobby, sebagai teman perjalanan, teman diskusi, dan teman terbaik yang sudah mau direpotkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Meidina Nur Istiqamah dan Dyah Tri Setyorini, selaku teman penulis yang telah memberikan motivasi, dukungan, saran, dan teman diskusi selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Teman–teman seperjuangan angkatan 2021, terutama kelas PAI 8B atas kebersamaannya selama masa kuliah di UIN Walisongo Semarang.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu mendapat kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa pebulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 14 April 2025

Penulis

Fathin Nur Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PENGESAHAN PEMBIMBING ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Metode Penelitian 11
BAB II PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN RUMPUN PAI **24**
A. Profil Pelajar Pancasila 24
B. Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah 45
C. Kajian Pustaka Relevan 62
D. Kerangka Berpikir 68
BAB III DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN **70**
A. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kota Semarang 70
B. Profil Madrasah 71
C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah 72
D. Data Guru/Staff dan Siswa Madrasah 72
E. Sarana dan Prasarana Madrasah 78
BAB IV STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 1 SEMARANG **79**
A. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia 79

B. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global.....82
2
C. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong 85
D. Profil Pelajar Pancasil Dimensi Mandiri 88
E. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis..... 91
F. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif 94
G. Keterbatasan Penelitian 97
BAB V PENUTUP..... 99
A. Kesimpulan..... 99
B. Saran 100
DAFTAR PUSTAKA..... 102
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 109
RIWAYAT HIDUP 175

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru dan Staff MTs Negeri 1 Semarang, 76.

Tabel 2. Data Jumlah Siswa MTs Negeri 1 Semarang, 77.

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Semarang, 78.

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berpikir, 69.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan suatu perangkat dalam pendidikan yang dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Kurikulum menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1] Pada dasarnya, tujuan yang tertuang dalam kurikulum mencerminkan tujuan dari keseluruhan program pendidikan yang dirancang untuk peserta didik.

Pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan kurikulum, di mana dalam kurun waktu terakhir ini telah mengalami perubahan kurikulum dari KTSP, Kurikulum-13, dan saat ini menjadi Kurikulum Merdeka.[2] Namun seringnya terjadi perubahan kurikulum di Indonesia telah menciptakan ketidakpastian dan kekacauan dalam dunia pendidikan. Akibatnya, baik pendidik maupun peserta didik kesulitan untuk menyesuaikan

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I ayat (19).

[2] Evilia Rindayati, dkk., "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka", *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3.1 (2022), hlm. 20.

diri dengan perubahan yang begitu cepat, sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyempurnakan Kurikulum 13. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang memungkinkan fleksibilitas dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menguasai konsep-konsep penting dan mengembangkan kemampuannya secara optimal. Kurikulum Merdeka memberi kebebasan kepada sekolah/madrasah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik, dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kebutuhan individu mereka.

Ciri khas kurikulum ini adalah proyek pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini difokuskan pada materi inti sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menguasai keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas yang diberikan juga memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan dengan konteks muatan lokal.

Kurikulum Merdeka telah diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mulai pada tahun pelajaran 2022/2023 secara

bertahap. Untuk itu, Kementerian Agama yang menaungi madrasah juga mulai menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Keputusan Menteri Agama ini berfungsi sebagai pedoman bagi madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun mengikuti seratus persen kebijakan Kementerian Pendidikan, Kementerian Agama menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah untuk memperkuat Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai ciri khasnya. Bentuk struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakulikuler, projek penguatan profil pelajar, dan ekstrakulikuler.

Profil Pelajar Pancasila disamping Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, menjadi bagian dari upaya berkelanjutan untuk membentuk pelajar Indonesia yang mampu bersaing secara global dan memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila dalam hal ini dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu profil (kompetensi) apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, Profil Pelajar Pancasila memuat rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila selaras dengan tujuan

madrasah sebagai wadah Pendidikan Agama Islam. Keduaanya berkomitmen untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektua, melainkan juga memiliki integrasi moral yang tinggi.

Profil Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan karakter peserta didik dengan enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Agar terwujudnya individu yang ideal sesuai Profil Pelajar Pancasila, keenan dimensi ini harus dikembangkan secara seimbang dan saling mendukung.

Meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihapadi Kurikulum 13, implementasinya di lapangan tidak selalu mudah, salah satunya dalam upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam diri peserta didik. Salah satu tantangan utama dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah minimnya pemahaman dan dukungan dari berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, maupun peserta didik. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pendidikan (LP3), sekitar 30% guru belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, yang berfokus pada penguatan karakter pelajar Pancasila. Selain itu, survei dari LP3 juga menunjukkan bahwa sekitar 35%

guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi yang relevan dengan Profil Pelajar Pancasila secara menarik dan kreatif.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila. Data dari Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa sekitar 40% sekolah masih menghadapi keterbatasan sumber daya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Selain itu, hanya sekitar 50% sekolah yang secara berkala melaksanakan evaluasi terhadap pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi program tersebut belum berjalan secara optimal.[3] Data tersebut telah menunjukkan bahwa, meskipun pemerintah telah meluncurkan program untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, hasil pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila di sekolah-sekolah masih perlu ditingkatkan.

Nurul Khomsatun, Moh. Solehudin, dan Mulyadi dalam penelitiannya mengidentifikasi sejumlah faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila di sekolah, seperti rendahnya keterampilan dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila akibat kurangnya pelatihan, terbatasnya materi pembelajaran yang relevan, serta evaluasi dan penilaian yang belum optimal untuk mengukur pemahaman peserta

[3] Syamsuardi, dkk., "Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Bagi Guru di Kabupaten Polewali Mandar", *Prosiding: Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2024*, (Makassar: LP2M Universitas Negeri Makassar, September 2024), hlm. 817-818.

didik. Selain itu, kurangnya pendampingan dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, seperti bimbingan teknis dan monitoring, juga membuat sekolah kesulitan melaksanakan program ini secara maksimal.[4]

Penelitian lain yang dilakukan oleh Harianto dan Wibowo menunjukkan bahwa banyak guru menghadapi tantangan dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, terutama pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh ketidakpastian dalam memilih metode yang tepat serta keterbatasan perangkat ajar yang mendukung.[5]

Selain dari faktor guru, peserta didik juga menjadi salah satu penghambat terlaksananya pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, yang sebenarnya harus dipahami dan diterapkan oleh seluruh masyarakat, termasuk pelajar. Di sisi lain, kurangnya program yang berkesinambungan juga menjadi tantangan utama. Meski pemerintah telah menjalankan berbagai inisiatif, seperti pelatihan kepemimpinan dan pengembangan karakter, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan program-

[4] Nurul Khomsatun, dkk., "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di MAN 2 Gresik", *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.1 (2023), hlm. 38.

[5] Budi Teguh Harianto, dkk., "Problematika Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7.1 (2023), hlm. 1567.

program tersebut membuat upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila belum dapat berjalan optimal.

Permasalahan tersebut menjadi penghambat dalam optimalnya penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah. Untuk itu, perlu dilakukan upaya strategis dalam mengatasi masalah yang ada. Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah dapat dilaksanakan secara mandiri maupun diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler maupun ekstrakulikuler. Rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu elemen penting madrasah menjadi langkah efektif untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran intrakulikuler, karena Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran yang mendasari pembentukan karakter.

Inti dari Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan karakter yang baik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan Islam secara intelektual, tetapi juga bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dengan mengedepankan penghayatan dan pengalaman, diharapkan peserta didik dapat menjadi muslim yang kaffah, yaitu muslim yang sempurna dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan karakter di Indonesia yang berakar pada agama, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional.

MTs Negeri 1 Semarang sebagai salah satu madrasah yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sejak diturunkannya KMA No. 347 pada tahun 2022 telah melangkah dengan perlahan tapi pasti dalam menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila, termasuk dalam pembelajaran rumpun PAI. Dalam kurun waktu kurang lebih 3 tahun berbagai strategi telah diupayakan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, agar terbentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman yang luas, tetapi juga mampu mengamalkan pemahaman tersebut dalam kesehariannya.

Sesuai dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam memperkuat karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila dan keislaman, sekaligus mendukung kebijakan Kurikulum Merdeka secara lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki alur tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu untuk mengetahui strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

   Manfaat penelitian secara teoritis berarti hasil penelitian ini berkontrikusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan dengan objek yang diteliti.

   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkaya pengetahuan khususnya mengenai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI. Fokus utamanya adalah pada sekolah penggerak, yaitu MTs Negeri 1 Semarang, namun manfaatnya juga relevan bagi pembaca secara umum.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga terkiat berbagai strategi dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks penguatan Profil Pelajar

Pancasila serta dapat menjadi masukan untuk penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi program yang telah berjalan dan mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki, sekolah juga dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa.
c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi guru mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran rumpun PAI, selain itu penelitian ini dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik sehingga peserta didik lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung serta mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila dengan baik.
e. Bagi peneliti, sebagai sarana dalam mengembangkan dan memperluas wawasan ilmu penulis serta mempersiapkan diri sebagai calon guru.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan metode kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pengamatan terhadap kejadian yang berlangsung di lapangan.[6] Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena berdasarkan perspektif subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan aspek lainnya. Penelitian kualitatif menggambarkan sesuatu secara realistis, kompleks, holistik, dan rinci.[7]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau peristiwa sebagaimana adanya, tanpa berfokus pada data numerik.[8] Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian kata-kata atau visual, dengan penekanan pada penjelasan mendalam mengenai gejala, kejadian, atau fenomena yang berlangsung saat penelitian dilakukan.[9] Pendekatan deskriptif kualitatif juga menitikberatkan pada isu-isu aktual yang terjadi

---

[6] J. r. Raco, *Metode Penelitian Kkualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya,* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 9.

[7] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal),* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: Alfabet, 2015), hlm. 13.

[9] A. Mur. Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 331.

di lapangan, sehingga memberikan gambaran yang nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam konteks penelitian ini, deskripsi difokuskan pada analisis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI, serta mengidentifikasi faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Kota Semarang, yang berlokasi di Jl. Fatmawati Raya No. 1, Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu institusi yang secara langsung menerapkan Kurikulum Merdeka dengan program penguatan Profil Pelajar Pancasila, sesuai dengan regulasi yang ditetapkan dalam Permenag tentang implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal, beberapa guru mengungkapkan masih adanya kendala dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, sehingga perlu dikaji lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan madrasah dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya melalui pembelajaran rumpun PAI. Observasi awal dilakukan pada

bulan Novenber 2024, sedangkan keseluruhan proses penelitian berlangsung dari 20 Januari hingga 7 Februari 2025.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, yang umumnya diterapkan dalam penelitian filosofis, deskriptif, dan historis. Data kualitatif diperoleh secara langsung melalui wawancara atau secara tertulis melalui analisis dokumen dan survei. Menurut Patton, data kualitatif mencakup pernyataan dari narasumber serta deskripsi mengenai situasi, fenomena, interaksi, dan peristiwa, dengan tujuan memahami sudut pandang serta pengalaman individu.[10] Dalam penelitian ini, data kualitatif disajikan dalam bentuk uraian atau kalimat yang menggambarkan strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli di lapangan yaitu dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta guru yang

[10] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 108.

mengajar mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang. Selain itu, dokumen berupa foto atau video kegiatan belajar mengajar di kelas serta modul ajar yang digunakan sebagai panduan mengajar juga menjadi bagian dari data primet dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain dan bukan langsung dari sumber asli. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup catatan, buku, jurnal, serta referensi lain yang relevan dengan strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI.

Dengan menggunakan kedua sumber data ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan madrasah.

4. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah dikenal sebagai fokus penelitian, yang berisi pokok permasalahan secara umum. Fokus penelitian berperan dalam memperjelas ruang lingkup penelitian agar hanya data yang relevan yang dikaji dan dianalisis.

Penelitian ini berfokus pada strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran rumpun PAI. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang, serta mengidentifikasi faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

Subjek penelitian ini adalah guru dan lembaga madrasah di MTs N 1 Semarang, yang berperan langsung dalam penerapan kebijakan tersebut di lingkungan sekolah.

5. Teknik Pengumplan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap awal yang penting dalam sebuah penelitian. Proses ini bertujuan untuk menggali berbagai fenomena, informasi, serta kondisi subjek penelitian yang sesuai dengan fokus kajian.[11] Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban. Teknik ini untuk memperoleh informasi yang tidak dapat

[11] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020), hlm. 49.

diamati secara langsung atau tidak bisa diperoleh melalui instrumen lain.[12]

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI. Wawancara dilakukan secara langsung dan terstruktur, yang berarti pewawancara dan terwawancara bertatap muka serta mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Narasumber dalam wawancara ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, serta beberapa guru pengampu mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang.

b. Observasi

Observasi, menurut Cartwright dan Cartwright, adalah proses mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.[13] Teknik ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memahami perilaku suatu objek, atau sekedar mengetahui frekuensi terjadinya suatu peristiwa. Inti dari observasi adalah adanya tindakan yang dapat diamati secara langsung serta tujuan yang ingin dicapai.

---

[12] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, hlm. 59.

[13] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

Alasan dilakukannya observasi adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai suatu perilaku atau tindakan, menjawab pertanyaan penelitian, memahami perilaku manusia, serta mengevaluasi tindakan tertentu.[14]

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI. Penelitian ini menerapkan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas informan guna memperoleh data melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi dilakukan dalm berbagai aspek, seperti proses pembelajaran rumpun PAI, kegiatan keagamaan, pembiasaan yang diterapkan di sekolah, kondisi fisik dan non fisik sekolah, serta sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri 1 Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang berfungsi melengkapi penelitian. Data ini dapat berupa tulisan, film, gambar (foto), atau berbagai karya monumental lainnya yang memberikan informasi penting dalam proses penelitian.[15] Hasil penelitian yang diperoleh

[14] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, hlm. 54.

[15] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, hlm. 64.

nantinya merupakan analisis dari dokumen-dokumen tersebut.[16]

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, serta menyimpan data yang relevan. Dokumentasi digunakan sebagai pendukung dalam teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI.

6. Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan objektif. Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu teknik yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data, guna meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, serta interpretatif dalam penelitian kualitatif.[17]

Triangulasi bertujuan untuk memverifikasi data dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber, teknik, dan waktu.

---

[16] Nana Syaodiyah Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 222.

[17] Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian,* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 85.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan melalui dua cara, yatu:

a. Triangulasi sumber data merupakan metode untuk menguji keabsahan informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk memahami strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI, pengujian keabsahan data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala madrasah sebagai pimpinan di madrasah, wakil kepala bidang kurikulum sebagai bagian yang mengatur kurikulum yang dilaksanakan di madrasah, dan guru sebagai pelaksana program. Data dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis dengan cara mendeskripsikan, mengkategorikan, serta membandingkan kesamaan, perbedaan, serta spesifikasi dari sumber tersebut. Hasil analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat serta membentuk kesepakatan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi dengan sumber data terkait.
b. Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji keabsahan data dengan mengecek informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan

data yang berbeda.[18] Dalam penelitian ini, untuk memahami strategi dan faktor penghambat strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI, tidak hanya dilakukan wawancara mendalam dengan guru rumpun PAI, tetapi juga diverifikasi melalui observasi dalam kegiatan pembelajaran serta analisi dokumentasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan objektif.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif berfokus pada proses menelusuri dan mengorganisasikan berbagai informasi secara sistematis, termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, serta dokumen lainnya yang dikumpulkan selama penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap data sehingga dapat disajikan dengan jelas dan bermakna.[19]

Miles, Hubernan, dan Saldana mengklasifikasikan teknik analisis data ke dalam tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan/validasi

[18] Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, hlm. 148-149.

[19] Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, hlm. 72.

data.[20] Setiap tahap ini saling berkaitan untuk memastikan bahwa hasil analisis bersifat objektif, sistematis, dan dapat dipertanggubgjawabkan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan cenderung berjumlah banyak dan beragam, sehingga perlu dicatat dengan cermat dan terperinci. Seiring dengan bertambahnya waktu penelitian, jumlah data yang terkumpul akan semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan proses analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Maka akan dihasilkan data yang memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah pengumpulan data pada penelitian selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.[21]

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah untuk menampilkan data mentah agar dapat membedakan informasi yang relevan dan yang tidak. Setelah melalui

[20] Erland Mouw, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teknik Analisis Dalam Penelitian Kualitatif)*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 70.

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

proses direduksi, data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoti, *flowchart*, atau bentuk lainnya.[22] Tujuan dari penyajian data adalah menyusun informasi secara terorganisir sehingga memudahkan analisis dan penarikan kesimpulan. Penyajian data dapat melibatkan tabel, ringkasan atau perhitungan tertentu yang mengelompokkan berbagai pernyataan dan istilah yang diperoleh.[23] Dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif yang menggambarkan temuan secara jelas dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika belum didukung oleh bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali dilakukan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 341.

[23] Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 31.

penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga memungkin terjadinya perubahan atau perkembangan seiring dengan proses penelitian di lapangan. Hal ini karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan dapat berkembang berdasarkan temuan yang diperoleh.[24]

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 345.

BAB II

PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN RUMPUN PAI

A. Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila, sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset,dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022, merupakan profil yang dirancang untuk memperkuat upaya dalam mencapai kompetensi dan membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.[25]

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022, Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi, sikap, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila yang bersifat universal. Mereka menjunjung tinggi toleransi, sehingga mampu berkontribusi dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta mendukung terciptanya perdamaian dunia.[26]

---

[25] Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*, hlm. 63.

[26] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, BAB VII, hlm. 49.

Menurut Irawati, Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal pelajar Indonesia yang tidak hanya kompeten di tingkat gobal, tetapi juga memiliki karakter dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila.[27] Sementara, menurut Kahfi, Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran umum tentang peserta didik yang dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[28] Profil Pelajar Pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan di sekolah berupa budaya sekolah, pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler, serta ekstrakulikuler, maupun aktivitas di luar lingkungan sekolah.[29]

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi, karakter, dan kepribadian yang harus dimiliki peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila. Karakter dan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila

---

[27] Dini Irawati, dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), hlm. 1228.

[28] Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah", *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022), hlm. 149.

[29] Iis Nurasiah, dkk., "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hlm. 3645.

diharapkan dapat ditanamkan sejak dini melalui lembaga pendidikan, kemudian terus dikembangkan hingga menjadi panduan dalam hidup mereka.

Enam gagasan pokok telah dirumuskan sebagai pedoman untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Eman dimensi ini saling berkaitan dan menguatkan dalam upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh dan saling bersinergi.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencakup enam kompetensi utama yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Dimensi-dimensi ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Keenam dimensi tersebut adalah sebagai berikut:[30]

a. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia.

Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berkahlak mulia tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam hubungannya dengan Tuhan,

[30] Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, BAB II Pasal 17, hlm. 7.

dengan kemampuan memahami ajaran agama yang dianut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini meliputi lima elemen utama, yaitu akhlak dalam beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap alam, dan akhlak dalam kehidupan bernegara.

b. Berkebhinekaan Global.

Melalui dimensi berkhebinekaan global, pelajar Indonesia dibentuk agar mampu mempertahankan budaya luhur bangsa, lokalitas, dan identitas sebagai warga Indonesia, serta tetap berpikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya luar, sehingga tumbuh rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dnegan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi intelektual dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman berkhebinekaan, serta mampu berpikir kritis terhadap berbagai isu sosial terkait kebhinekaan.

c. Bergotong Royong.

Kemampuan bergotong royong adalah keterampilan bekerja sama secara sukarela untuk memastikan suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar, lebih mudah, dan

ringan. Dimensi ini mencakup tiga elemen utama, yaitu kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

d. Mandiri.

Peserta didik yang mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab penuh atas proses dan hasil belajarnya. Elemen utama dalam dimensi mandiri meliputi kesadaran tergadap diri sendiri dan situasi yang dihadapi, serta kemampuan regulasi diri.

e. Bernalar Kritis

Peserta didik yang memiliki kemampuan bernalar kritis mampu memproses informasi, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, dengan cara yang objektif. Mereka dapat menghubungkan berbagai informasi, menganalisisnya, mengevaluasi, hingga menarik kesimpulan. Berpikir kritis terdiri dari beberapa elemen yaitu, mengumpulkan dan mengolah informasi, menyampaikan gagasan, menganalisis serta mengevaluasi cara berpikir, hingga merefleksikan pemikiran dan proses pengambil keputusan.

f. Kreatif.

Kreatif dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat, serta memiliki dampak positif. Elemen penting dari kreatif meliputi kemampuan

menghasilkan gagasan orisinil, menghasilkan karya dengan tindakan yang orisinil, serta memiliki fleksibilitas dalam berpikir untuk menemukan berbagai alternatif solusi dari suatu masalahan.[31]

3. Landasan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan konsep yang dirancang untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik di Indonesia. Landasan utama dari konsep ini adalah Pancasila, sebagai falsafah dan ideologi negara, yang menjadi fondasi bagi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, memegang peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap hidup dan relevan di masa depan. Oleh karena itu, mereka diharapkan menjadi generasi yang kuat, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Gagasan Profil Pelajar Pancasila lahir dari keprihatinan terhadap rendahnya kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek moral dan karakter. Saat ini, Indonesia menghadapi tantangan serius berupa kemerosotan moral yang memprihatinkan, yang disebabkan oleh pengaruh pergaulan yang negatif. Hendayani menegaskan bahwa banyak faktor, termasuk pendidikan, turut berkontribusi terhadap disintegrasi

[31] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka,* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), hlm. 20-28.

karakter bangsa. Padahal, pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun karakter bangsa sekaligus menjadi wadah untuk menerapkan prinsip-prinsip utama pembentukan karakter.[32]

Meskipun penting, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala. M. Imdadun Rahmat, seorang praktisi pendidikan, mengungkapkan bahwa kurangnya keteladanan dari para pendidik menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pendidikan karakter.[33] Sementara itu, Ahmad Tabrani menjelaskan bahwa ketimpangan penerapan kurikulum antara perkotaan dan pedesaan berdampak pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Selain itu, lemahnya metode penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter dan kurangnya kesadaran akan peran keluarga, masyarakat, dan individu dalam mendukung pendidikan karakter turut menjadi kendala.[34]

Untuk menjawab tantangan ini, Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka guna meningkatkan kualitas pendidikan, terutama melalui pendidikan karakter.

---

[32] Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7.2 (2019), hlm. 194.

[33] Aris Shoimin, *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hlm. Xi.

[34] Ida Destariana Harefa dan Ahmad Tabrani, "Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep Dan Realita", *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2 (2021), hlm. 149.

Dengan program ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi muda yang tidak hanya kompeten secara global tetapi juga memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kurikulum Merdeka Belajar mengacu pada gagasan Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar yang berarti memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai minat, bakat, dan kompetensinya. Dalam konsep ini, peran pendidik sangat penting, sebagaimana prinsip yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu *"Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani"*. Pemikiran tersebut menekankan peran pendidik sebagai teladan yang memberi contoh di depan, sebagai motivator yang membangun semangat di tengah, dan sebagai pendorong yang mendukung dari belakang agar peserta didik mampu belajar secara mandiri.[35] Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia mampu melahirkan generasi yang mandiri, inovatif, dan berkatakter.

Oleh karena itu, selain berlandaskan pada Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, rumusan Profil Pelajar Pancasila juga merujuk pada

[35] Fajar Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1.3 (2022), hlm. 182.

cita-cita pendidikan Ki Hajar Dewantara.[36] Prinsip-prinsip ini menjadi acuan utama dalam membentuk dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan menciptakan generasi berkarakter, berkompetensi, dan relevan dengan tantangan zaman.

4. Pendekatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran penting dalam mengarahkan pembelajaran agar menjadi pengalaman yang bermakna, efektif, dan menyenangkan. Tugas guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi untuk mencapai kompetensi kognitif, tetapi juga membantu peserta didik menggali potensi diri mereka sehingga dapat membangun karakter yang baik. Untuk membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila perlu adanya pendekatan pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dalam berkontribusi. Terdapat empat jalur pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang dapat ditempuh, diantaranya:[37]

a. Pembelajaran intrakulikuler (pembelajaran di dalam kelas)

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui kegiatan utama di sekolah yaitu kegiatan

[36] Dini Irawati, dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter bangsa", hlm. 1228.

[37] Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2 (2022), hlm. 82.

belajar mengajar, menggunakan alokasi waktu yang sudah ditentukan dalam program sekolah. Untuk itu guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan bermakna bagi perkembangan pengetahuan serta karakter peserta didik.

b. Kegiatan kokulikuler

Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakulikuler. Tujuan, isi, dan aktivitas dalam projek ini tidak harus terhubung langsung dengan materi pembelajaran intrakulikuler. Sekolah juga dapat melibatkan masyarakat atau dunia pekerjaan untuk merancang dan melaksanakan projek untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila.[38]

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah kegiatan kokulikuler berbasis projek yang dirancang untuk mendukung pencapaian kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, berlandaskan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaannya dirancang fleksibel, baik dalam hal isi, aktivitas, maupun waktu pelaksanaan.

[38] Rizky Satria dkk., *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 5.

c. Kegiatan ekstrakulikuler

Kegiatan ekstrakulikuler adalah aktivitas nonformal yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik sekaligus menerapkan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Biasanya, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, meskipun ada juga yang dapat dilakukan secara individu. Peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakulikuler sesuai bakat dan minatnya. Program ini dirancang sesuai dengan kondisi dan budaya di setiap sekolah. Dalam hal ini, guru berperan penting untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakulikuler agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Kegiatan ekstrakulikuler juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, karena setiap aktivitas di dalamnya mendukung pembentukan karakter dan penerapan nilai-nilai Pancasila.

d. Budaya sekolah

Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dapat juga dilaksanakan melalui budaya sekolah. Budaya sekolah biasanya terbentuk karena adanya pengetahuan, kepercayaan, nilai, dan organisasi yang jelas. Sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya budaya positif. Budaya ini ditandai

dengan sikap terbuka terhadap ide-ide baru, semangat untuk terus belajar, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, sekolah juga perlu menanamkan nilai-nilai penting seperti saling menghargai, saling mendukung, dan komitmen untuk mencapai perbaikan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh komponen pendidikan, termasuk keluarga dan masyarakat.

5. Profil Pelajar Pancasila dalam Perspektif Teori Psikologi Pendidikan

a. Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan teori psikologi pendidikan humanistik yang menempatkan peserta didik sebagai individu utuh dengan potensi spiritual, moral, dan emosional yang harus dikembangkan secara menyeluruh. Pendekatan humanistik, seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers, menekankan pentingnya kebebasan dan kesadaran diri dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya diajarkan secara tekstual tentang ajaran agama, tetapi juga diberi ruang untuk mengenal, menghayati, dan

menginternalisasi nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia berdasarkan pengalaman pribadi dan refleksi mendalam. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan makna iman dan akhlak mulia melalui pengalaman dan refleksi, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka dan menjadi bagian dari karakter sehari-hari.

Selain itu, teori humanistik juga menekankan pentingnya aktualisasi diri, yaitu usaha setiap individu untuk mencapai potensi terbaiknya, termasuk dalam hal spiritual dan moral. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diajarkan aspek kognitif, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi. Melalui berbagai strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan didukung oleh lingkungan yang positif, pelajar dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia secara alami dan menyeluruh, sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila dan ajaran agama.[39]

[39] Tutik Mursiti, "Implementasi pendekatan Humanistik Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong", *Tesis,* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakar, 2024), hlm. 56.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global dalam Profil Pelajar Pancasila menurut perspektif teori psikologi humanistik menekankan pentingnya pengembangan potensi diri peserta didik sebagai individu yang mampu menghargai dan menerima keberagaman budaya. Teori humanistik memandang setiap peserta didik sebagai makhluk yang unik dan bermartabat, yang memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri sekaligus membangun rasa keterhubungan sosial. Dalam konteks berkebhinekaan global, peserta didik didorong untuk mengembangkan sikap terbuka, empati, dan rasa hormat terhadap perbedaan budaya, agama, dan latar belakang sosial, sehingga mereka mampu hidup harmonis dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.[40]

Selain itu, teori humanistik juga menekankan pentingnya pengalaman subjektif dan kesadaran diri dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang menguatkan dimensi berkebhinekaan global fokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung ekspresi diri, menghargai perbedaan, serta dialog antarbudaya yang

[40] Deni Nur Wijayanti dan Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Peniddikan Pancasila dan Kewarganegaraan", *Education: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18.1 (2023), hlm. 174.

membangun. Peserta didik diajak untuk merefleksikan nilai-nilai kemanusiaan yang universal dan menginternalisasi sikap toleransi serta keadilan sosial sebagai bagian dari identitas mereka. Dengan pendekatan ini, dimensi berkebhinekaan global tidak hanya menjadi pengetahuan formal, tetapi juga bagian dari perkembangan karakter dan kepribadian yang menghargai martabat setiap individu, mengembangkan empati, serta berkomitmen pada nilai perdamaian dan inklusivitas sebagai warga dunia yang bertanggung jawab.[41]

c. Dimensi Bergotong Royong

Dimensi bergotong-royong dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan teori psikologi behavioristik karena perilaku gotong-royong dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan (*reinforcement*).[42] Dalam pendekatan behavioristik, peserta didik belajar untuk bekerja sama dan saling membantu melalui stimulus dan respons yang diperkuat dengan penghargaan, pujian, atau hukuman. Dengan pengulangan dan penguatan ini, perilaku sosial positif seperti gotong-royong menjadi

[41] Mohamad Sutisna, dkk., "Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Penididkan Multikultural", *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis,* 9.2 (2024), hlm. 137.

[42] Siti Ikromah, dkk., "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong melalui Pembelajaran Peniddikan Pancasila Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti,* 11.4 (2024), hlm. 1206.

kebiasaan yang melekat dan terinternalisasi dalam diri peserta didik. Misalnya, guru memberikan pujian atau reward ketika siswa aktif berkolaborasi dan membantu teman, sehingga perilaku tersebut semakin sering dilakukan.[43]

Selain itu, dalam konteks pembelajaran, penerapan model pembelajaran kolaboratif dan kegiatan sosial seperti kerja bakti atau piket kelas dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk sikap gotong-royong berdasarkan prinsip behavioristik. Penguatan positif dari guru dan lingkungan sosial mendorong peserta didik untuk terus mengembangkan sikap tolong-menolong dan kerja sama. Dengan demikian, teori behavioristik sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana dimensi bergotong-royong dalam profil pelajar Pancasila dapat dikembangkan secara sistematis melalui proses pembelajaran yang melibatkan penguatan perilaku sosial yang diinginkan.

d. Dimensi Mandiri

Dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, menurut perspektif teori psikologi pembelajaran behavioristik, dipahami sebagai perilaku yang dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses penguatan

[43] Widia Permata Sari, dkk., "Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong", *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics,* 4.4 (2024), hlm. 933.

(*reinforcement*) dan pembiasaan. Sikap mandiri muncul ketika peserta didik secara konsisten diberi kesempatan untuk melaksanakan tugas atau tanggung jawab secara sendiri, kemudian mendapatkan penguatan positif seperti pujian, penghargaan, atau pengakuan dari guru dan lingkungan sekitar. Kemandirian bisa terbentuk melalui pendidikan kebudayaan, agama, dan pembiasaan. Dengan demikian, pengulangan dan konsistensi penguatan sangat penting agar perilaku mandiri menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik.

Dalam konteks behavioristik, guru memiliki peran penting sebagai pemberi stimulus dan penguat yang mengarahkan perilaku mandiri peserta didik agar berkembang secara optimal. Kemandirian tidak hanya meliputi kemampuan melakukan tugas sendiri, tetapi juga keberanian mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Semua ini terbentuk dari pengalaman belajar yang terstruktur dan terarah di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran yang menggunakan pendekatan behavioristik menekankan pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung penguatan perilaku mandiri secara sistematis. Secara keseluruhan, teori behavioristik memandang kemandirian sebagai hasil proses pembelajaran yang melibatkan

stimulus, respons, dan penguatan, sehingga perilaku mandiri dapat dilatih dan dikembangkan melalui pengalaman konkret dan pembiasaan yang berulang. Pendekatan ini sangat relevan untuk membangun dimensi mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada usia dini hingga sekolah dasar, sebagai fondasi karakter yang kuat bagi peserta didik.[44]

e. Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan teori psikologi kognitifistik yang menjelaskan bahwa penguatan terjadi melalui proses aktif pengolahan informasi dan pengembangan kemampuan berpikir reflektif. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk mengorganisasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara sistematis agar mampu mengambil keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah secara efektif. Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan fungsi kognitif seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan kegiatan konsepsi mental untuk membantu peserta didik membangun pola pikir kritis yang mendalam dan terstruktur. Dengan demikian, teori

[44] Yunita Ari Rajatman, "Analisis Hubungan Teori Behavioristik dalam Membentuk Perilaku Mandiri pada Siswa di Sekolah Dasar (SD) pada Kurikulum Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6.4 (2023), hlm. 212.

kognitif menekankan pentingnya proses mental internal yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan bernalar kritis sejak dini melalui pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka.[45]

Sementara itu, teori konstruktivistik memperkuat pengembangan bernalar kritis dengan menekankan bahwa pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah nyata yang menuntut mereka menguji, merevisi, dan memperdalam pemahaman mereka. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan karena peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun makna baru berdasarkan pengalaman dan refleksi mereka sendiri.[46] Gabungan kedua perspektif ini menjadikan penguatan dimensi bernalar kritis sebagai proses yang melibatkan pengembangan

[45] Yossita Wisman, "Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang,* 11.1 (2020), hlm. 211.

[46] Nike Ardila, dkk., "Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI),* 4.2 (2024), hlm. 425.

kemampuan berpikir internal sekaligus pengalaman sosial dan refleksi aktif, sehingga peserta didik mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan kemampuan bernalar kritis dalam konteks kehidupan nyata dengan bertanggung jawab.

f. Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila dapat diperkuat secara efektif melalui pendekatan pembelajaran konstruktivistik yang didasari oleh teori kognitifistik. Teori konstruktivistik menekankan bahwa kreativitas berkembang melalui pengalaman aktif dan interaksi sosial, di mana peserta didik membangun pengetahuan dan keterampilan secara mandiri melalui eksplorasi, refleksi, dan kolaborasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan ide orisinal, bereksperimen, dan menciptakan solusi nyata yang bermakna, sehingga kreativitas tumbuh secara alami sebagai hasil konstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pendekatan ini sangat relevan dengan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) yang banyak digunakan untuk menguatkan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila.[47]

[47] Ziyadatul Khoiriyah, "Implementasi Model Project Based Learning dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Siswa MI Al Fithrah

Sementara itu, teori kognitifistik memberikan dasar penting dengan menekankan proses mental seperti pengolahan informasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan kreatif. Peserta didik dilatih untuk mengorganisasi, menghubungkan, dan mengevaluasi berbagai informasi secara efektif, serta mengembangkan strategi berpikir divergen dan kemampuan metakognisi. Dengan demikian, teori kognitifistik membantu peserta didik mengasah kreativitas secara sistematis dan terarah.[48] Dengan mengintegrasikan teori konstruktivistik dan kognitifistik, penguatan dimensi kreatif menjadi proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Peserta didik tidak hanya aktif mencipta dan berinovasi berdasarkan pengalaman nyata, tetapi juga dibekali kemampuan berpikir kritis dan reflektif yang mendalam, sehingga menjadi pelajar Pancasila yang kreatif, inovatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Surabaya", *Artikel Tugas Akhir*, (Surabaya: Institut Al Fithrah Surabaya), hlm. 4.

[48] Dini Nur Oktavia Rahayu, dkk., "Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya dalam Mmbentuk Karakter Masyarakat Global", *Jurnal Visipena*, 14.1 (2023), hlm. 27.

B. Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang menjadi bagian dari kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Abuddin Nata berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dirancang secara sadar dan terencana untuk membimbing, mengarahkan, serta membina peserta didik agar memiliki kepribadian unggul yang selaras dengan ajaran Islam. Sementara itu, menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi pandangan hidup dan pedoman sikap bagi seseorang.[49]

Hasan Langgulung menggambarkan Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah proses yang mencakup pembinaan spiritual, akhlak, intelektual, dan sosial. Proses ini bertujuan untuk membimbing manusia dengan menanamkan nilai-nilai, prinsip-prinsip, serta memberikan teladan yang ideal dalam

[49] Al-Irsyadiyah, "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Al-Qur ’an", *Macterpiece: Journal of Islamic and Social Sciences,* 1.1 (2023), hlm. 3.

menjalankan kehidupan, baik untuk persiapan di dunia maupun di akhirat.[50]

Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh pendidik untuk mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. Setelah menyelesaikan pendidikan ini, peserta didik diharapkan mampu memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Rumpun Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan KMA nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) dirumuskan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik berdasarkan standar kompetensi lulusan yang disesuaikan dengan kemajuan pembelajaran peserta didik pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Perumusan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada madrasah diarahkan untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam memfasilitasi peserta didik yang beragam untuk mengembangkan kompetensinya. Perumusan ruang lingkup materi standar isi PAI disusun berdasarkan jalur,

[50] Mahariah dan Muslem, *Menggagas Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasinya*, (Medan: UMSU Press, 2024), hlm. 39.

jenjang RA, MI, MTs, MA/MAK, dan jenis pendidikan. Beberapa ruang lingkup PAI yang diajarkan di madrasah yaitu al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).[51]

a. Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berisi pedoman dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Pelajaran ini menekankan kemampuan membaca dan menulis dengan benar, memahami makna secara kontekstual, serta mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelajaran ini juga bertujuan menumbuhkan cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup.[52]

b. Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian penting dari kurikulum madrasah yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik. Pelajaran ini dirancang secara bertahap untuk menanamkan akidah yang benar dan kokoh, membangun akhlak mulia, serta menciptakan pribadi yang saleh secara spiritual dan sosial.

---

[51] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, BAB III, hlm. 21-23.

[52] Tatik Fitriyani dan Iman Saifullah, "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.2 (2020), hlm. 356.

Akidah Akhlak juga membantu peserta didik memahami dasar-dasar agama Islam, mengenal dan menghayati rukun iman, serta menerapkannya dalam akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.[53]

c. Fikih

Pembelajaran Fikih adalah proses pengembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang didasarkan pada fakta dan fenomena sosial keagamaan secara kontekstual. Tiga karakteristik utama pembelajaran Fikih meliputi: (a) melibatkan aktivitas mental peserta didik secara optimal untuk berpikir, (b) berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi agar peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri, dan (c) menyesuaikan ajaran, prinsip, serta doktrin agama Islam dengan fakta sosial, fenomena keagamaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, sehingga pemahaman agama menjadi relevan dan fleksibel.[54]

---

[53] Ghina Rahmah Maulida dan Dwi Ratnasari, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak", *Tadarus Tarbawy*, 6.2 (2024), hlm. 213.

[54] Marliyah, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Se-kecamatan Ciputat", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6.2 (2022), hlm. 127.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran SKI berkaitan erat dengan peristiwa masa lalu, seperti aspek politik, sosial, dan ekonomi yang dialami masyarakat Islam dalam sejarah. Fokus utamanya adalah menggali hikmah dari peristiwa tersebut, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, serta menghubungkannya dengan isu sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan seni untuk mengembangkan peradaban Islam masa kini dan masa depan.[55]

3. Karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai Pendidikan Agama Islam

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang erat dengan Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya religius tetapi juga memiliki kompetensi yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Menurut SK BSKAP Nomor 033/H/KR/2022, tujuan PAI adalah membimbing peserta didik untuk beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, serta menanamkan kasih sayang dan toleransi dalam kehidupan. Selain itu, PAI juga bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam

[55] Yanti Mulia Roza, dkk., "Pembelajaran Sejarah Kebudayaa Islam (SKI) Integratif Di MTsN Padang Panjang", *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 4.1 (2023), hlm. 2.

menganalisis perbedaan pendapat, sehingga peserta didik dapat berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari paham radikalisme maupun liberalisme. Berikut adalah penjabaran enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.[56]

a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tercermin dalam perilaku pelajar Indonesia terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.[57] Nilai-nilai ini terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek akidah yang menekankan hubungan dengan Tuhan (*habl min Allah*) dan aspek akidah yang menakankan hubungan dengan sesama manusia (*habl min al-nas*).[58] Dalam al-Qur'an, keimanan dinataranya dibahas pada Q.S. Al-Baqarah ayat 83:

[56] Atifa Nabila dan Wirdati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3 (2023), hlm. 21712.

[57] Dini Irawati dkk., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", hlm. 1230.

[58] Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", *Journal of Islamic Education Studies*, 1.2 (2023), hlm. 155.

وَاِذْ اَخَذْنَا مِيْثَاقَ بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ لَا تَعْبُدُوْنَ اِلَّا اللّٰهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ اِحْسَانًا وَّذِى الْقُرْبٰى وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسٰكِيْنِ وَقُوْلُوْا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَّاَقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتُوا الزَّكٰوةَۗ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ اِلَّا قَلِيْلًا مِّنْكُمْ وَاَنْتُمْ مُّعْرِضُوْنَ

"(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat." Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang." (Q.S. Al-Baqarah/2:83)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, kalimat "Janganlah kamu beribadah kepada selain Allah", memiliki makna tuntutan yang tegas. Sementara itu, kalimat "Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia" mengajarkan untuk berbicara dengan tutur kata yang baik dan bersikap lembut kepada sesama. Ini juga mencakup perintah untuk mengajarkan pada kebaikan (*amar ma'ruf*) dan mencegah kemungkaran (*nahi munkar*).

Dalil tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam hubungan dengan agama dan sesama manusia. Oleh karena itu, dimensi ini dapat dimaknai sebagai keyakinan yang kokoh kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai dengan usaha untuk selalu

bertakwa dan menjaga akhlak yang luhur dalam setiap tindakan.[59]

Untuk itu, peserta didik dapat dikatakan beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia apabila peserta didik mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai tauhid (keesaan Tuhan), meningkatkan ketakwaan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta memiliki karakter mulia seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Ini sesuai dengan tujuan utama Pendidikan Islam yaitu membentuk insan yang beriman dan berakhlak mulia.

b. Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebhinekaan global ini memiliki dua tujuan utama yaitu membangun cinta tanah air pada diri peserta didik dan menanamkan sikap toleransi. Dalam Islam, mencintai tanah air dianjurkan selama tidak bertentangan dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Islam mengajarkan pentingnya rasa cinta tanah air agar manusia dapat berkontribusi secara optimal dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mencapai keseimbangan

[59] Atifa Nabila dan Wirdati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 21713.

anatar kehidupan duniawi dan akhirat.[60] Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti." (Q.S. Al-Ḥujurāt/49:13)

Berdasarkan Tafsir Zarkasyi, ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan, serta manusia dalam berbagai bangsa dan suku, dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang baik. Kata تَعَارَفُوا dalam ayat ini tidak hanya berarti sekedar berinteraksi, tetapi menekankan pada interaksi yang bersifat positif. Keberagaman ini diharapkan menjadi sarana bagi manusia untuk saling berinteraksi dengan baik dan membangun hubungan yang positif. Selanjutnya, kalimat إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ menunjukkan bahwa interaksi yang positif merupakan syarat penting bagi terciptanya kedamaian di

[60] Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", hln. 155-156.

bumi. Namun, di sisi Allah, yang paling mulia adalah mereka yang paling bertakwa dan dekat dengan-Nya.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam mengandung nilai toleransi yang sangat tinggi. Allah memerintahkan untuk mencintai tanah air, memahami dan menghormati perbedaan, serta bersikap tolerans sesama manusia.[61] Maka dari itu, peserta didik dapat dikatakan berkebhinekaan globar apabila mereka mampu menerima keberagaman sebagai rahmat dan menjaga kerukunan hidup berdampingan secara harmonis, sebagai bagian dari akhlak mulia.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan tradisi bangsa Indonesia yang berakar pada hubungan antar sesama manusia. Secara umum, gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan bersama secara sukarela untuk meringankan pekerjaan. Dalam praktiknya, gotong royong mengandung unsur keikhlasan dan kesadaran untuk saling membantu demi tercapainya tujuan bersama. Dimensi gotong royong termasuk dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tergolong pada aspek akhlak (*habl min al-nas*) dengan

[61] Atifa Nabila dan Wirdati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 21714.

fokus pada akhlak terpuji (*akhlaq mahmudah*).[62] Salah satu ayat al-Qur'an yang menjadi dasar ajaran gotong royong terdapat dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

"…Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Q.S. Al-Mā'idah/5:2)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk saling membantu dalam melakukan kebajikan, yakni segala hal yang membawa manfaat baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Begitu pula, kita dianjurkan untuk bekerja sama dalam mewujudkan ketakwaan, yang mencakup segala usaha untuk menghindarkan diri dari bencana dunia dan akhirat. Hal ini bahkan berlaku dalam berhubungan dengan orang-orang yang berbeda keyakinan. Ayat ini menjadi dasar penting untuk menjalin kerja sama dengan siapa saja, asalkan tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan.

Dalil tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan nilai gotong royong,

[62] Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 156.

khususnya pada aspek kolaborasi yang melibatkan saling ketergantungan positif, kerja sama, dan koordinasi sosial. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi kebersamaan, menolak permusuhan, dan mendorong tolong-menolong dalam kebaikan.[63] Berdasarkan penjelasan tersebut, peserta didik yang berkarakter gotong royong merupakan peserta didik yang mampu saling tolong menolong, bekerja sama dalam kebaikan, dan menjaga ukhuwah (persaudaraan) antar sesama manusia tanpa memandang perbedaan.

d. Mandiri

Dimensi mandiri termasuk dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan aspek akhlak. Hal ini juga mencakup elemen regulasi emosi diri, yaitu kemampuan untuk mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara bijaksana. Kemampuan ini berdampak positif pada hubungan antar manusia *(habl min al-nas*). Oleh karena itu, mandiri dianggap sebagai bagian dari akhlak mahmudah atau akhlak mulia.[64] Salah satu ayat al-Qur'an yang menjadi dasar terkait dimensi mandiri yaitu Q.S. Ar-Rad ayat 11:

[63] Atifa Nabila dan Wirdati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 21715.

[64] Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 157.

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

"Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Q.S. Ar-Ra'd/13:11)

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang berada dalam keadaan kebaikan dan kenikmatan yang diberikan Allah. Namun, Allah tidak akan mengubah kenikmatan tersebut menjadi keburukan kecuali jika orang itu sendiri yang merusaknya melalui perilaku zalim atau permusuhan terhadap sesama, ayat ini menegaskan pentingnya nilai kemandirian. Sebagai umat Islam, jika kita menginginkan kemajuan atau perubahan dalam hidup, hal ini harus diwujudkan melalui tekad yang kuat, usaha yang sungguh-sungguh dari diri sendiri, disertai doa dan tawakal kepada Allah SWT. Kita juga diajarkan untuk tidak bergantung kepada orang lain dalam urusan kehidupan, kecuali hanya kepada Allah SWT.[65]

[65] Atifa Nabila dan Wirdati, 'Enam DImensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam'', hlm. 21716.

Maka dari itu perlu ditanamkan karakter mandiri dalam diri peserta didik agar peserta didik mampu bertanggung jawab, mengenal diri, mampu mengatur diri, dan berinisiatif dalam belajar serta kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Karakter ini dapat ditanamkan melalui pembelajaran aktif, pembiasaan ibadah, dan penanaman nilai usaha mandiri dalam kehidupan pelajar.

e. Bernalar kritis

Dimensi bernalar kritis termasuk dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, khususnya pada aspek aqidah. Hal ini karena mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan melalui proses berfikir mendalam atau bertafakkur. Proses ini mencakup pengolahan informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, analisis, evaluasi, hingga pengambilan kesimpulan.[66] Selain pada aspek aqidah, bernalar kritis juga relevan dengan aspek fikih, dimana manusia diajarkan untuk memahami aturan-aturan dalam syariat Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu ayat yang menjadi landasan tentang pentingnya bernalar kritis adalah Q.S. Ali Imran ayat 190-191:

[66] Mu'allimah Rodhiyana, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 158.

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۚ ١٩٠ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ١٩١

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka." (QS. Ali Imran/3:190-191).

Menurut tafsir Ibnu Katsir kalimat "Terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (UululAlbaab)." Merujuk kepada mereka yang mempunyai akal yang sempurna dan cerdas, sehingga mampu memahami hakikat segala sesuatu dengan jelas dan mendalam. Selanjutnya, pada ayat berikutnya, Allah menunjukkan ciri-ciri orang yang berakal, yaitu orang yang senantiasa mengingat Allah dalam keadaan bagaimanapun.

Islam sangat menekankan pentingnya berpikir, bahkan Imam Al-Hasan al-Bashri pernah menyatakan bahwa: "Berfikir sejenak lebih baik dari bangun shalat malam". Kalimat tersebut menekankan pentingnya menggunakan akal untuk merenungkan kebesaran Allah, memahami tujuan hidup, dan memperbaiki diri. Hal ini

karena berpikir dengan mendalam dapat memberikan pemahaman yang lebih berarti tentang agama dan kehidupan, yang pada gilirannya akan memengaruhi kualitas ibadah dan perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, merenungkan makna dan hakikat kehidupan bisa memberikan dampak yang lebih besar daripada sekedar menjalankan ibadah fisik tanpa pemahaman.

Dalil tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan bernalar kritis dan Pendidikan Agama Islam, Islam sangat mendorong umatnya untuk bersikap kritis terhadap segala ciptaan Allah SWT, termasuk fenomena di langit dan bumi. Dengan akal yang jernih yang dianugerahkan oleh Allah, manusia diharapkan dapat menggunakannya untuk merenung dan mendekatkan diri kepada-Nya.[67] Kemampuan bernalar kritis dinilai dari kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan dan mengolah informasi serta gagasan seperti mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan.

f. Kreatif

Peserta didik yang kreatif adalah mereka yang mampu memodifikasi, menciptakan inovasi, dan

[67] Atifa Nabila dan Wirdati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam, hlm. 21716.

menyelesaikan berbagai masalah untuk meningkatkan kemampuannya. Inti dari kreativitas ini adalah menghasilkan ide dan karya yang orisinil.[68] Dalam perspektif al-Qur'an kreativitas sangat ditekankan. Salah satu contoh ayat yang memerintahkan umat untuk berfikir kreatif terdapat dalam dalam Q.S. Hud ayat 37:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِاَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِيْ فِى الَّذِيْنَ ظَلَمُوْٓا ۚ اِنَّهُمْ مُّغْرَقُوْنَ

"Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janganlah kamu bicarakan (lagi) dengan-Ku tentang (nasib) orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan." (Q.S. Hud/11: 37)

Ayat tersebut berkaitan dengan dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam hal menghasilkan karya dan tidakan yang orisinal. Islam sangat menghargai nilai kreativitas, yang terlihat sejak zaman Nabi Nuh AS. Ketika Allah memerintahkan Nabi Nuh untuk membuat kapal, meskipun pada waktu itu belum ada teknologi yang mampu menciptakan hal serupa, dengan petunjuk Allah SWT, Nabi Nuh berhasil membangunnya dan menyelamatkan kaumnya dari azab.

[68] Sulastri Sulastri dkk., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3 (2022), hlm. 418.

Ini meninjukkan bagaimana kreativitas dapat terwujud melalui petunjuk ilahi.[69]

Maka dari itu, peserta didik dapat dikatakan kreatif apabila mereka mampu berpikir dan bertindak inovatif, menghasilkan karya orisinal, serta mencari solusi kreatif yang bermanfaat dan sesuai nilai-nilai Islam.

C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka merupakan sekumpulan informasi yang merujuk pada sekumpulan karya ilmiah terdahulu yang terdapat relevansi dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Kajian pustaka berfungsi untuk menunjang ketajaman penelitian serta mendukung penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk membandingkan penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

1. Jurnal berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas" oleh Korina, Mazrur, dan Rahmad bertujuan untuk mengidentifikasi mengindentifikasi strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk dan memperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

[69] Atifa Nabila dan Wirdati, "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam", hlm. 21717.

dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila guru PAI memiliki strategi khusus yang diterapkan, yaitu melalui upaya pembiasaan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an one day one surah. Saat pembelajaran guru PAI mengelola kelas dengan aktif berinteraksi pada siswa dan menjadi teladan bagi siswa. Serta, memadukan metode belajar bervariasi, serta penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi: buku, internet, Video, Youtube, dan LCD proyektor.[70]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tingkat SMA. Sedangkan, penelitian yang akan diteliti membahas strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran rumpun PAI di tingkat madrasah tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini hanya mencakup strategi umum, sementara penelitian yang akan diteliti mencakup keseluruhan dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI.

[70] Korina, dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas", *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1 (2025), hlm. 864.

2. Jurnal berjudul “Strategi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almarif 01 Singosari Malang” oleh Ira Wirdatus Solichah dan Samsul Susilawati bertujuan mendeskripsikan konsep pelajar pancasila, strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, tantangan dan upaya meningkatkan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila, serta persiapan proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTS Almaarif 01 Singosari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara sebagai instrumen. Hasil penelitian menunjukkan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan jangka panjang dalam proses pembelajaran yang belangsung di sekolah. Strategi implementasi Proyek penguatan profil bisa dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Tantangan dalam implementasi proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila diantaranya kesadaran dan pemahaman yang rendah tentang nilai-nilai Pancasila dikalangan pelajar dan masyarakat, terdapat nilai-nilai yang bertentangan dengan Pancasila atau adanya pengaruh yang tidak sejalan dengan nilai-nilai tersebut. Dari faktor pendidik, penghambarnya antara lain terbatasnya waktu Kegiatan Belajar Mengajar, substansi pelajaran yang minim, dan minat pelajar yang sangat kurang terhadap mata pelajaran. Persiapan yang dilakukan MTS Almaarif 01

Singosaru yakni sosialisasi, bimbingan teknis tentang diklat pembuatan modul ajar dan modul proyek. Kegiatan perencanaan proyek terdiri dari yang pertama; merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila. Kedua, membentuk tim fasilitasi proyek. Ketiga, identifikasi tingkat kesiapan madrasah. Keempat, pemilihan tema umum. Kelima, penentuan tema spesifik. [71]

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, serta menyoroti kendala. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada kegiatan proyek sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebaliknya, penelitian yang akan diteliti di MTs N 1 Semarang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran rumpun PAI, dengan pendekatan lebih spesifik pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan pendidikan agama Islam.

3. Skripsi dengan judul "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang" oleh Nila Azizah, mahasiswa UIN Walisongo Semarang bertujuan untuk mengetahui strategi pembiasaan yang dilakukan guru

[71] Ira Wirdatus Solichah dan Samsul Susilawati, "Strategi Implementasi Proyek Peguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almarif 01 Singosari Malang", *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT0,* 4.3 (2023), hlm. 285.

dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai ciri Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan melalui intregasi dalam kegiatan pendidikan formal melalui intrakulikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler yang dikemas dalam kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Strategi yang dilakukan mampu menumbuhkan karakter peserta didik yang religious dan berakhlak mulia sesuai ciri utama Profil Pelajar Pancasila. [72]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila. Keduanya juga menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan pada jenjang objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan di jenjang SMA, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih menekankan pada strategi integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran rumpun PAI di MTs.

[72] Nila Azizah, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang", *Skripsi,* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 47.

4. Skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN di Kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang" oleh Hayati Mustainah, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru kelas dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Al-Azhar 15 pamulang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 peran guru kelas dalam pembentukan profil pelajar pancasila yaitu: 1). Guru memberikan pemahaman. 2) guru melalkukan pembiasaan. 3). Guru memberikan telada. 4) guru memebrikan hukuman. 5). Guru melakukan refleksi. Adapun faktor pendukung peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yaitu terdapat kerjasama yang baik antara warga seolah, dan orang tua. Dan faktor penghambat peran guru kelas dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila adalah terbatsanya waktu pengawasan di sekolah dan guru harus konsisten dalam mengingatkan murid. [73]

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Keduanya juga

[73] Hayati Mustainah, "Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN di Kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang", *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), hlm. 45.

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan situasi yang ada di lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada subjek dan konteks penelitian. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran PKN di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang, sedangkan penelitian yang akan diteliti mengkaji mengenai penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang. Selain itu, penelitian ini lebih membahas mengenai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada tiap-tiap dimensi.

D. Kerangka Berpikir

Kurikulum Merdeka hadir sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 dengan fokus pada pembentukan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil ini memuat enam dimensi utama yang menjadi dasar pengembangan karakter pelajar Indonesia. Dalam konteks madrasah, rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis karena sejalan dengan tujuan utama membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. MTs Negeri 1 Semarang sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran rumpun PAI. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi

berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman guru, metode pembelajaran yang konvensional, dan terbatasnya pelatihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu seperti gambar berikut:

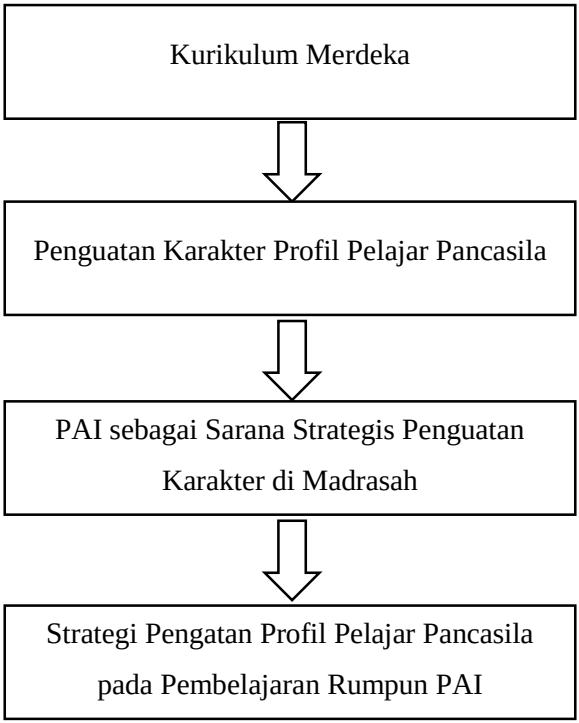

Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III
DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kota Semarang

Pada awal berdirinya, madrasah ini dikenal dengan nama PGAN 6 Tahun yang berlokasi di jalan Sisingamangaraja, Semarang. Pada tahun 1984, PGAN 6 Tahun mengalami perubahan menjadi MAN dan MTs. Di tahun ajaran yang sama, madrasah ini pindah ke lahan baru di Jalan Kethileng Raya, yang kini dikenal sebagai Jalan Fatmawati. Di bawah kepemimpinan Bapak Drs. H. Muhammadi, madrasah kembali berpindah ke gedung baru di Desa Sendang Mulyo (Gendong), Kelurahan Sendang Mulyo, Kecamatan Tembalang, yang menjadi lokasi permanen hingga saat ini.

Sejak berdiri, madrasah ini telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Drs. H. Muhammadi (1984-1988), Drs. H. Haryono (1988-1994), Drs. H. Muhamad Asyiq (1994-1997), Drs. H. Istichsan (1997-2001), Drs. H. Nasichin (2001-2003), Drs. H. Firdaus Faishol, M.Pd (2003-2009), Drs. H. Amirudin Aziz, M.Pd (2009-2012), Dra. H. Noor Mazijah Harun, M.Si (2012), Hj. Hidayatun, S.Ag., M.Pd (2012-2015), Drs. H. Mudlofir, MM (2017-2018), Drs. H. Asroni, M.Ag (2018-2021), dan H. Kasturi, S.Pd., M.Pd (2021-sekarang). Perjalanan panjang ini menunjukkan dinamika perkembangan madrasah yang terus

beradaptasi dan berkembang di bawah kepemimpinan yang berbeda-beda.

B. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang
Alamat	: Jl. Fatmawati Semarang
No. Telepon / Fax	: (024) 6716521
Website	: http://mtsn1smg.sch.id
Kelurahan	: Sendangmulyo
Kecamatan	: Tembalang
Kabupaten/Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Nomor Statistik	: 212337404014
Jenjang Akreditasi	: A (Dengan Nilai 96 Tahun 2019 – 2023)
Tahun didirikan	: 1978
Tahun beroperasi	: 1978/1979
Status	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi
Status Tanah	: Hak Milik Kementerian Agama
Luas Tanah	: 8.898 m^2.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1. Visi

   Terwujudnya Pendidikan Yang Unggul, Terampil, Mandiri, Berbudaya Lingkungan, Dan Berakhlaqul Karimah.

2. Misi

   a. Melaksanakan Pembelajaran Islami yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan Mengintegrasikan Aspek Pengajaran Scientific.

   b. Mengembangkan Sumber Daya untuk Mencapai Kualitas Bidang IPTEK dan IMTAQ.

   c. Menumbuhkembangkan Budaya Cinta Lingkungan dan Ramah Anak.

3. Tujuan

   a. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik serta berkarakter Pancasila dan Rahmatan lil'Alamin.

   b. Terwujudnya pendidikan sepanjang hayat.

   c. Meningkatkan kualitas pendidikan digital.

   d. Terwujudnya kualitas pendiidkan yang berdaya saing nasional dan internasional.

D. Data Guru/Staff dan Siswa Madrasah

1. Data Guru dan Staff Madrasah

No.	Nama	Jabatan
1	H. Kasturi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Madrasah

2	Ima Setiyowati, S.Ag.	Kepala Urusan TU
3	Suwahir, S.Pd.	Waka Kurikulum
4	Nasichin, S.Ag.	Waka Kesiswaan
5	Andy Fahrudin, S.Psi.	Waka Sarpras
6	Slamet Riyadi, S.Pd.	Waka Humas
7	Drs. H. Sugiyarto.	Guru
8	H. Sofyan, S.Ag.	Guru
9	H. Suyikto, S.Pd.	Guru
10	Agus Muhadjir, S.Pd.	Guru
11	Hj. Muchtarohtun Hidayah, S.Pd.	Guru
12	Hj. Ida Lailatul Rochmah, S.Pd.	Guru
13	Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I.	Guru
14	Roesijanti Ekaningsih, S.Pd.	Guru
15	Nur Hidayah, S.Pd.	Guru
16	Iffah Farihah, S.Pd.	Guru
17	Ihda Fitriah, S.Pd.	Guru
18	Hj. Ni'matul Munawaroh, S.Ag.	Guru
19	Nur Hidayati, S.Pd.	Guru
20	Eko Pujiastuti,M.Pd.	Guru
21	Drs. Slamet Suharto	Guru
22	Sri Lestari, S.Pd.	Guru
23	Hermila Indah Nurini, S.Pd.	Guru

24	Lisa Irwana, S.Pd.	Guru
25	Rokhmah Nuryati, S.Pd.	Guru
26	Widijastuti, S.Psi.	Guru
27	Marjoko, S.Pd.	Guru
28	Elyana Anggraini, S.Pd.	Guru
29	Salima Fridayanti, S.Pd.	Guru
30	Hj. Diana Farahida, S.Psi.	Guru
31	Tanti Lestari, S.Pd.	Guru
32	Agus Prapto Sukoco, S.Pd.	Guru
33	Mohamad Fajar Ansori, S.Ag.	Guru
34	Lilik Widayanti, S.Pd.	Guru
35	Dzurrohmah, S.Pd.I.	Guru
36	Tito Septiawan, S.Kom.	Guru
37	Ani Suma'iyah, S.Pd.	Guru
38	Imroatul Azizah, S.Pd.	Guru
39	Arif Kurnia Rahman, S.Pd.	Guru
40	Devi Masfiatus Sa'adah, S.Pd.I.	Guru
41	Zulfatul Uma, S.H.	Guru
42	Khaizah, S.Pd.	Guru
43	Maftuh Abdul Aziz, S.Pd.I.	Guru
44	Abdul Wahab, S.Pd.I.	Guru
45	Fatma Minasari, S.Pd.	Guru

46	Ika Syamsiningsih, S.Pd.	Guru
47	Ratih Budi Nurani, S.Pd.	Guru
48	Nur Baitillah, S.S.	Guru
49	Agus Trisnoto, S.Pd.	Guru
50	Mufidatun Nasriyah, S.Pd.	Guru
51	Indra Setiyowati, S.Pd.	Guru
52	Fitri Zuliana, S.Pd.	Guru
53	Siti Marzuqotul, S.Pd.	Guru
54	Saptono, S.Pd.I.	Guru
55	Muhammad Rosyidi, S.Pd.	Guru
56	Aufa Helmi Faiq, Lc.	Guru
57	La'aliun Nafisah, S.Pd.I.	Guru
58	Nunung Sulistiyani, S.Pd.	Guru
59	Ahmad Mario, S.Pd.	Guru
60	Sri Hartati	Pegawai
61	Siti Nurhayati	Pegawai
62	Shobirin	Pegawai
63	M. Sanadi	Pegawai
64	Rifkiana Afiyati	Pegawai
65	Elly Miftahul Jannah	Pegawai
66	Nabila Nanda P.	Pegawai
67	Putri Indah Ika Widyawati, S.Ak.	Pegawai

68	Javani Fahrel Husein, S.Hum.	Pegawai

Tabel 1. Data Guru dan Staff MTs N 1 Semarang

2. Data Siswa Madrasah

Kelas		Laki-Laki	Perempuan	Total
VII	A	17	15	32
	B	16	16	32
	C	16	17	33
	D	17	18	35
	E	18	17	35
	F	17	18	35
	G	17	16	33
	H	17	18	35
	I	17	18	35
	J	19	16	35
	K	18	16	34
JUMLAH KELAS VII		189	185	374
VIII	A	11	20	31
	B	16	16	32
	C	16	16	32
	D	17	16	33
	E	19	14	33
	F	15	16	31

	G	16	18	34
	H	16	18	34
	I	17	17	34
	J	13	20	33
	K	19	15	34
JUMLAH KELAS VIII		176	186	361
IX	A	22	10	32
	B	16	15	31
	C	7	23	30
	D	14	20	34
	E	21	12	33
	F	16	15	31
	G	19	13	32
	H	15	17	32
	I	17	16	33
	J	12	16	28
	K	17	15	32
JUMLAH KELAS IX		176	172	340
JUMLAH SISWA		542	545	1084

Tabel 2. Data Jumlah Siswa MTs N 1 Semarang

E. Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Ruangan	Jumlah
1	Bangunan gedung laboratorium permanen	3 unit
2	Bangunan gedung tempat ibadah permanen	1 unit
3	Bangunan gedung pendidikan permanen	11 unit
4	Bangunan olah raga terbuka permanen	1 unit
5	Gedung pertokoan/koperasi/pasar permanen	1 unit
6	Gedung jaga pos permanen	1 unit
7	Gedung garasi/polo semi permanen	1 unit
8	Bangunan gedung perpustakaan permanen	1 unit
9	Bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen	1 unit
10	Asrama permanen	2 unit
11	Tugu/tanda batas kepemilikan	1 unit

Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana MTs N 1 Semarang

BAB IV
STRATEGI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA MATA PELAJARAN RUMPUN PAI DI MTS NEGERI 1 SEMARANG

A. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan yang kuat serta mampu mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dimensi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat dalam praktik keagamaan serta mengekspresikan nilai-nilai dan pandangan keagamaan mereka sebagai bentuk religiuitas.

Dalam wawancara dengan Bapak H. Kasturi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Semarang, beliau menyampaikan:

"Madrasah menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Contohnya adalah pelaksanaan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) setiap pagi, program Jumat Bersih yang dilakukan sebulan sekali, Jumat Berkah yang diadakan setiap minggu, serta *isthighasah* dan *mujahadan* setiap sabtu. Selain itu, siswa dibiasakan untuk selalu menghargai guru, melaksanakan shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Melalui berbagai langkah tersebut, diharapkan peserta

didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari."[74]

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

"Dalam proses pembelajaran, saya tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan moral dan akhlak mulia kepada peserta didik."[75]

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag, M.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bahwa:

"Langkah-langkah konkret yang saya lakukan di MTs N 1 Semarang untuk mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dimulai dengan pembinaan karakter siswa. Pembinaan ini dimulai dari sikap siswa saat datang ke madrasah dan mengikuti pelajaran."[76]

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi di kelas VII H pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi "Asmaul Husna". Dalam proses pembelajaran, guru mengawali pembelajaran dengan membaca al-Qur'an dan do'a sebelum pelajaran, dilanjutkan dengan mengulang materi pertemuan sebelumnya dengan tanya jawab, memotivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai modul ajar. Kemudian, dalam

[74] Wawancara dengan Bapak H. Kasturi, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Semarang, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

[75] Wawancara dengan Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak, pada Selasa, 21 Januari 2025.

[76] Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pada Sabtu, 1 Februari 2025.

penyampaian materi, guru selalu mengaitkan konsep ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik. Sebagai contoh, ketika menjelaskan makna salah satu nama Allah Swt, yaitu *Ar-Rauf* yang berarti Maha Penyayang, guru mengajarkan pentingnya kasih sayang dalam interaksi sosial. Peserta didik diingatkan untuk saling menyayangi dan tidak mengejek teman, khususnya menggunakan nama orang tua, sebagai bentuk penghormatan dan akhlak yang baik.[77]

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi untuk menguatkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di MTs Negeri 1 Semarang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, praktik keagamaan, serta diintegrasikan dalam proses pembelajaran rumpun PAI. Pembiasaan dilakukan melalui program seperti budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) untuk menanamkan sikap hormat dan santun dalam interaksi sosial, Jumat Bersih yang bertujuan menumbuhkan kesadaran akan kebersihan dan tanggung jawab lingkungan, serta Jumat Berkah sebagai bentuk kepedulian sosial dengan berbagi kepada sesama. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha, isthighasah dan mujahadah, serta diajarkan untuk selalu menghormati guru, sesama teman, dan lingkungan sekitar.

[77] Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2025, pukul 10.00

Dalam proses pembelajaran, penguatan nilai keimanan dan akhlak mulia dilakukan melalui berbagai strategi. Kegiatan doa dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran menjadi bagian dari rutinitas untuk membentuk kebiasaan spiritual yang baik. Selain itu, materi pembelajaran rumpun PAI tidak hanya disampaikan dalam bentuk teori, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih aplikatif bagi peserta didik. Misalnya, dalam pembelajaran Asmaul Husna, peserta didik diajarkan makna dari salah satu nama Allah, *Ar-Rauf* (Maha Penyayang), dan bagaimana sifat tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan, seperti dengan bersikap penuh kasih sayang terhadap teman serta tidak mengejek atau merendahkan orang lain.

Penerapan nilai-nilai ini bertujuan untuk membangun karakter religius peserta didik, menjadikan mereka pribadi yang tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan yang konsisten dan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi berkebinekaan global bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sikap toleran, menghargai perbedaan,

dan saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pemahaman ini, diharapkan mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis, menghormati keberagaman budaya, serta menjalin hubungan yang baik dengan siapa pun tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau budaya.

Dalam wawancara dengan Bapak H. Kasturi, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Semarang, beliau menyampaikan:

"Madrasah menanamkan toleransi, serta sikap hormat kepada guru dan sesama teman untuk menanamkan karakter berkebhinekaan global dalam diri siswa."[78]

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

"Dalam proses pembelajaran saya juga mengajarkan toleransi."[79]

Ibu Roesijanti Ekaningsih, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menambahkan:

"Pada tahun ajaran ini, program P5 yang telah dilaksanakan di madrasah mencakup berbagai tema sesuai dengan jenjang kelas. Untuk kelas 7, tema yang diangkat adalah *Bhinneka Tunggal Ika*. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk menampilkan tarian daerah atau

[78] Wawancara dengan Bapak H. Kasturi, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Madrasah MTs N 1 Semarang, pada Sabtu, 1 Februari 2025.

[79] Wawancara dengan Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak, pada Selasa, 21 Januari 2025.

menyanyikan lagu-lagu daerah sebagai bentuk pelestarian budaya."[80]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa strategi penguatan dimensi berkebhinekaan global di MTs Negeri 1 Semarang tercermin dalam pembiasaan yang membangun sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan memeprkuat rasa kebersamaan di lingkungan sekolah. Sikap hormat kepada guru dan sesama teman menjadi bagian dari pembiasaan sehari-hari, yang bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati. Selain itu, dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diajarkan pentingnya nilai toleransi, baik dalam interaksi sosial maupun dalam memahami perbedaan latar belakang budaya dan agama. Dengan menanankan sikap ini, madrasah berupaya membentuk karakter peserta didik yang terbuka, menghargai keberagaman, dan mampu berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat secara positif.

Selain melalui pembelajaran, nilai keberagaman juga diperkuat melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang diikuti oleh peserta didik kelas VII. Dalam kegiatan ini, peserta didik dikelompokkan dan diberi tugas untuk menampilkan tarian daerah serta menyanyikan lagu-lagu daerah sebagai bentuk pelestarian budaya. Kegiatan ini

[80] Wawncara dengan Ibu Roesijanti Ekaningsih, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada hari Selasa, 4 Februari 2025.

tidak hanya mengenalkan kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menghormati dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari identitas bangsa. Dengan berbagai upaya ini, madrasah berperan aktif dalam membangun generasi yang memiliki kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis, menjunjung nilai persatuan, dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang beragam.

C. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Gotong Royong

Dimensi gotong royong bertujuan untuk menanamkan sikap kebersamaan dan kerja sama pada peserta didik, sehingga mereka mampu berkolaborasi dalam berbagai kegiatan. Dengan nilai ini, peserta didik diharapkan dapat saling membantu, berbagi tanggung jawab, serta bekerja secara efektif dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam wawancara dengan Bapak Nasichin, S.Ag, selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau menyampaikan:

"Semangat gotong royong dikembangkan melalui tugas-tugas kelompok, di mana mereka belajar bekerja sama dan berbagi tanggung jawab."[81]

Pernyataan serupa disampaikan oleh Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag, M.Pd.I:

[81] Wawancara dengan Bapak Nasichin, S.Ag. selaku Guru Al-Qur'an Hadis, pada Selasa, 21 Januari 2025.

"Sementara ini untuk membangun karakter bergotong rooyong kita menggunakan metode tugas kelompok dan diskusi untuk kelas 9."[82]

Ibu Roesijanti Ekaningsih, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menambahkan:

"Untuk kelas 9, tema yang diangkat adalah permainan tradisional. Siswa ditugaskan untuk memainkan permainan tradisional secara berkelompok, yang kemudian dipertandingkan antar kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama serta pemahaman terhadap budaya lokal yang mulai tergerus oleh perkembangan zaman."[83]

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi di kelas IX D pada pembelajaran SKI dengan materi "Walisongo dalam Dakwah Islam di Indonesia", metode yang digunakan adalah diskusi kelompok. Peserta didik ditugaskan untuk membuat rumusan hasil dan menganalisis peran Walisongo dalam dakwah Islam di Indonesia secara berkelompok. Setelah dipresentasikan, diskusi dilanjutkan untuk mengidentifikasi serta mengatasi hambatan dalam meneladani peran tersebut.[84]

Selanjutnya, Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kembali menambahkan:

"Jika ada siswa yang pintar tetapi kurang dalam sikap tolong menolong dan bekerjasama, saya melakukan pendekatan personal

[82] Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pada Sabtu, 1 Februari 2025.

[83] Wawncara dengan Ibu Roesijanti Ekaningsih, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada hari Selasa 4 Februari 2025.

[84] Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Senin, 3 Februari 2025, pukul 13.00.

untuk membimbing mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa perlahan-lahan bisa lebih terbuka dan nyaman dalam proses pembelajaran."[85]

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa strategi penguatan dimensi gotong royong di MTs Negeri 1 Semarang terlihat dalam berbagai kegiatan pembelajaran, projek kolaboratif, pembinaan personal dengan peserta didik, dan program pembiasaan yang bertujuan membentuk karakter peserta didik. Dalam pembelajaran, metode tugas kelompok dan diskusi diterapkan untuk melatih kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Misalnya, dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan SKI, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk merumuskan dan menganalisis materi, lalu mendiskusikannya bersama. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga belajar bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas secara kolektif.

Selain dari pembelajaran, nilai gotong royong juga diperkuat melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti permainan tradisional yang dilakukan secara berkelompok guna meningkatkan kekompakan dan kerja sama. Dalam membina peserta didik agar menjadi pelajar berkarakter, guru juga melakukan pembinaan melalui pendekatan personal. Madrasah juga menerapkan Jumat Bersih, di mana selain meningkatkan

[85] Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pada Sabtu, 1 Februari 2025.

akhlak mulia, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama membersihkan lingkungan sekolah sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, serta kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kenyamanan bersama.

Secara keseluruhan, strategi penguatan nilai gotong royong di MTs Negeri 1 Semarang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan memiliki jiwa kebersamaan. Melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan, peserta didik dilatih untuk bekerja dalam tim, menghormati perbedaan, serta berkontribusi secara aktif dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, nilai gotong royong menjadi bagian penting dalam membangun pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki empati dan tanggung jawab sosial yang tinggi.

D. Profil Pelajar Pancasil Dimensi Mandiri

Dimensi mandiri menekankan pentingnya rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik, mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan mengandalkan kemampuan sendiri dalam berbagai situasi. Dimensi ini juga mengajarkan peserta didik untuk tidak bergantung pada teman sebaya, tetapi mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan dengan percaya diri serta kemandirian.

Dalam wawancara dengan Bapak Nasichin, S.Ag, selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau menyampaikan:

"Untuk mengasah kemandirian, saya memberikan tugas individu yang harus mereka selesaikan sendiri."[86]

Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I, selaku Guru Akidah Akhlak, menambahkan:

"Metode pembelajaran yang saya gunakan di MTs N 1 Semarang untuk mengembangkan karakter siswa dimulai dengan kegiatan membaca. Setelah membaca, siswa diminta untuk memahami isi bacaan secara mandiri, kemudian mereka diarahkan untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami."[87]

Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag, M.Pd.I, juga menambahkan:

"Terkadang, siswa juga diberi tugas untuk mencari materi secara mandiri. Mereka ditugaskan untuk bertanya kepada kakak kelas mengenai materi yang ditugaskan, atau bisa mencari di internet, kemudian memahaminya dan mendiskusikannya di kelas. Upaya ini bertujuan untuk mendorong kemandirian, berpikir kritis, dan rasa ingin tahu siswa."[88]

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi di kelas IX I pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan materi "Menepatkan Bacaan *Gharib* dalam al-Qur'an Membentuk Sikap Cermat". Dalam proses ini, guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, kemudian memberikan tugas individu agar

[86] Wawancara dengan Bapak Nasichin, S.Ag. selaku Guru Al-Qur'an Hadis, pada Selasa, 21 Januari 2025.

[87] Wawancara dengan Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak, pada Selasa, 21 Januari 2025.

[88] Wawancara dengan Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pada Sabtu, 1 Februari 2025.

peserta didik dapat memahami serta mengasah kemandirian mereka.[89]

Penguatan dimensi Mandiri di MTs Negeri 1 Semarang terlihat dalam berbagai strategi pembelajaran rumpun PAI yang menanamkan rasa tanggung jawab dan kemandirian pada peserta didik. Metode pembelajaran yang diterapkan di beberapa mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan SKI, mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah, kemudian memberikan tugas individu agar peserta didik dapat memahami serta mengasah kemandirian mereka. Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diminta membaca materi secara mandiri, memahami isi bacaan, lalu menjelaskannya kembali untuk mengasah pemahaman mereka. Sementara itu, dalam pembelajaran SKI, peserta didik diberi tugas mencari materi sendiri, memahami isi materi, dan mendiskusikannya di kelas. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan baik, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis, mencari solusi secara mandiri, serta tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

Evaluasi dalam pembelajaran juga menekankan pentingnya kemandirian peserta didik. Dalam asesmen formatif karakter

[89] Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Selasa, 21 Februari 2025, pukul 10.00.

mandiri dapat diukur melalui observasi guru terkait aspek sikap, seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan evaluasi.

Melalui berbagai upaya ini, penerapan dimensi mandiri tidak hanya membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Dengan membiasakan mereka untuk berpikir dan bertindak secara mandiri, madrasah berperan dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan, mampu mengambil keputusan sendiri, serta tidak mudah bergantung pada orang lain. Sikap mandiri yang terlatik sejak dini akan menjadi bekal bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, dunia kerja, maupun dalam menghadapi berbagai situasi di masa depan.

E. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis

Dimensi bernalar kritis bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu menyaring informasi secara cermat, mengolahnya dengan baik, serta menghubungkannya dengan berbagai sumber yang relevan. Dengan keterampilan ini, peserta didik diharapkan dapat menganalisis informasi secara mendalam dan menarik kesimpulan yang logis serta berdasarkan fakta.

Dalam wawancara dengan Bapak Nasichin, S.Ag, selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau menyampaikan:

"Kemampuan berpikir kritis diasah melalui diskusi, di mana siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai topik. Pendekatan ini bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sekaligus membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila."[90]

Pernyataan ini didukung oleh hasil observasi di kelas VII H pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi "Asmaul Husna". Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode *reading aloud* (membaca dengan suara keras). Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari, kemudian menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan materi secara bergantian. Setelah itu, setiap pesrta didik diminta menjelaskan pemahaman mereka terhadap bacaan tersebut. Sebagai langkah akhir, guru bersama peserta didik merangkum dan menyusun kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.[91]

Strategi penguatan dimensi bernalar kritis di MTs Negeri 1 Semarang tercermin dalam berbagai metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi informasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah diskusi kelompok, di mana peserta didik diajak untuk mengemukakan pendapat, menganalisis materi, dan mengevaluasi berbagai topik secara kritis. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan

[90] Wawancara dengan Bapak Nasichin, S.Ag. selaku Guru Al-Qur'an Hadis, pada Selasa, 21 Januari 2025.
[91] Hasil Observasi Lapangan yang dilakukan pada hari Rabu, 22 Januari 2025, pukul 08.30.

kemampuan berpikir kritis peserta didik, tetapi juga membangun karakter mereka agar lebih reflektif dan argumentatif dalam menyampaikan pandangan.

Selain diskusi, keterampilan berpikir kritis juga dapat diasah melalui kegiatan membaca. Metode membaca dan memahami informasi secara mandiri pada pembelajraan Akidah Akhlak juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Mereka diminta membaca materi, memahami isinya, lalu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Proses ini melatih peserta didik untuk menyaring informasi, menghubungkan konsep yang relevan, serta menarik kesimpulan yang logis.

Melalui penguatan dimensi bernalar kritis, peserta didik tidak hanya dibekali dengan keterampilan akademik, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang mampu berpikir mandiri, tidak mudah menerima informasi mentah tanpa analisis, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang. Sikap kritis yang terlatih sejak dini membantu mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, lebih bijak dalam menilai suatu permasalahan, serta lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Dengan demikian, madrasah berperan aktif dalam menciptakan generasi yang cerdas, logis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan serta dinamika kehidupan di masyarakat.

F. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif

Dimensi kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila menekankan kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide-ide orisinal mereka ke dalam suatu projek yang bermakna. Dengan kreativitas ini, mereka diharapkan dapat mengembangkan gagasan unik, dan mengeksplorasi berbagai solusi.

Dalam wawancara dengan Bapak Mohamad Fajar Ansori, S.Ag, selaku Guru Fikih, beliau menyampaikan:

> "Langkah yang telah saya lakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Fikih adalah dengan memberikan praktik-praktik langsung di dalam pembelajaran yang saya ampu. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, seperti gotong royong, kreatif, integritas, dan sikap religius."[92]

Ibu Roesijanti Ekaningsih, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, menambahkan:

> "Sementara itu, kelas 8 mengusung tema kewirausahaan. Siswa dibagi dalam kelompok untuk mencari dan mengembangkan ide usaha, seperti wirausaha sablon atau pembuatan makanan. Kelompok yang memilih usaha sablon dibimbing langsung oleh guru yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Proyek ini bertujuan menumbuhkan jiwa kreatif, mandiri, dan bernalar kritis, dengan mendorong siswa untuk berpikir inovatif."[93]

---

[92] Wawancara dengan Bapak Mohamad Fajar Ansori, S.Ag. selaku Guru Fikih, pada Rabu, 22 Januari 2025.

[93] Wawncara dengan Ibu Roesijanti Ekaningsih, S.Pd, selaku Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pada hari Selasa 4 Februari 2025.

Strategi penguatan dimensi kreatif di MTs Negeri 1 Semarang tercermin dalam berbagai kegiatan pembelajaran Fikih dan proyek yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan ide-ide orisinal serta mengeksplorasi solusi yang inovatif. Dalam pembelajaran Fikih, kreativitas peserta didik diasah melalui metode praktik langsung, seperti simulasi akad hutang piutang pada materi "Hutang Piutang". Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga belajar mempraktikannya dengan cara yang kreatif dan sesuai dengan prinsip Fikih.

Selain dalam pembelajaran, kreativitas peserta didik juga dikembangkan melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada kelas 8 dengan tema Kewirausahaan. Dalam proyek ini, peserta didik dikelompokkan untuk mencari dan mengembangkan ide usaha, seperti sablon dan pembuatan makanan. Mereka tidak hanya merancang konsep bisnis, tetapi juga mendapatkan bimbingan langsung dari guru yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Proyek ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip usaha dalam Islam, seperti kejujuran, keadilan, serta menjauhi praktik yang dilarang seperti riba, *gharar* (ketidakjelasan), dan *tadlis* (penipuan), sehingga peserta didik dapat belajar menjadi wirausahawan yang kreatif serta memahami etika dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha.

Melalui penerapan dimensi kreatif, peserta didik tidak hanya belajar menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga membangun karakter yang lebih mandiri, percaya diri, dan inovatif. Mereka dilatih untuk berani mencoba, tidak takut gagal, serta mampu menemukan berbagai alternatif solusi dalam menghadapi tantangan. Sikap ini akan membantu mereka menjadi individu yang adaptif di berbagai situasi, memiliki daya saing, serta mampu mengembangkan ide-ide segar yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun masa depan mereka. Dengan demikian, madrasah berperan aktif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga kreatif, inovatif, dan memiliki landasan moral serta etika dalam menjalankan kehidupan, termasuk dalam dunia usaha.

Strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran rumpun PAI dilakukan secara holistik, di mana setiap dimensi saling berkaitan dan mendukung dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan keterpaduan seluruh dimensi, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat, menjadikan peserta didik sebagai individu yang berintegritas, mandiri, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

G. Keterbatasan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian terkait strategi penguatan Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang, peneliti merasa beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti dan yang menjadikan adanya keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

1. Keterbatasan penelitian

   Penelitian dilakukan terbatas hanya pada satu tempat, yaitu MTs Negeri 1 Semarang untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa MTs Negeri 1 Semarang dijadikan tempat penelitian. Salah satunya karena MTs Negeri 1 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang merupakan salah satu madrasah yang langsung menerapkan Kurikulum Merdeka setelah mulai diputuskan oleh Kementerian Agama dan juga prestasinya yang baik.

2. Keterbatasan waktu

   Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendala ini disebabkan karena setiap responden memiliki jadwal yang berbeda-beda. Seperti kepala madrasah disibukkan dengan tugas-tugasnya, guru agama dengan jadwal yang padat serta para peserta didik yang tengah menghadapi ulangan harian.

3. Keterbatasan penulis

Penulis menyadari kurangnya kemampuan penulis dalam segi memahami metodologi penelitian dan kemampuan analisis penulis.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran rumpun PAI dilaksanakan secara holistik melalui berbagai strategi pembelajaran, kegiatan pembiasaan, serta projek kolaboratif. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia diterapkan melalui praktik keagamaan, pembiasaan sopan santun, dan integrasi nilai spiritual dalam materi pelajaran. Dimensi berkebhinekaan global diaplikasikan melalui penanaman sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan pelestarian budaya lewat kegiatan seperti tarian dan lagu daerah. Dimensi gotong royong dibentuk melalui kerja kelompok, diskusi, permainan tradisional, serta kegiatan Jumat Bersih yang melatih kerjasama dan kepedulian sosial. Dimensi mandiri dikembangkan lewat pemberian tugas individu, pembelajaran mandiri, dan dorongan untuk berpikir kritis serta inisiatif dalam mencari informasi. Dimensi bernalar kritis diterapkan dengan mendorong peserta didik menganalisis informasi melalui diskusi, membaca aktif, dan menyusun kesimpulan secara logis. Sementara itu, dimensi kreatif tercermin dalam aktivitas pembelajaran praktik dan projek kewirausahaan.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

   Madrasah diharapkan mampu meningkatkan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta menciptakan pembelajaran yang kondusif. Selain itu, penting bagi madrasah untuk memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

   Guru-guru diharapkan dapat lebih proaktif dalam memahami dan mengadaptasi kebijakan Kurikulum Merdeka, termasuk penguatan karakter pelajar Pancasila. hal ini dapat dilakukan dengen mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan partisipatif, serta melakukan refleksi dan evaluasi berkala terhadap proses pembelajaran guna memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi ruang lingkup dan pendekatan. Oleh karena itu, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke madrasah atau sekolah lain dengan karakteristik berbeda,

menggunakan pendekatan yang lebih variatif, atau mengkaji lebih dalam aspek-aspek tertentu dari implementasi Profil Pelajar Pancasila, seperti efektivitas strategi pembelajaran, peran kepala madrasah, atau keterlibatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Al-Irsyadiyah. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Al-Qur ’an". *Macterpiece: Journal of Islamic and Social Sciences,* 1.1, 2023, hlm. 1-8.

Ardila, Nike. dkk. “Pembelajaran Konstruktivisme dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI),* 4.2, 2024, hlm. 422-433.

Azizah, Nila. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Islam Al-Azhar 16 BSB Semarang”. *Skripsi.* UIN Walisongo Semarang. 2023. Semarang.

Fitriyani, Tatik dan Iman Saifullah. "Analisis Kurikulum Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Madrasah Aliyah". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14.2, 2020, hlm. 355-371.

Harefa, Ida Destariana dan Ahmad Tabrani. "Problematika Pendidikan Karakter, Antara Konsep Dan Realita". *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.2. 2021, hlm. 148-156.

Harianto, Budi Teguh, dkk. "Problematika Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". *Jurnal Khazanah Intelektual*, 7.1, 2023, hlm. 1567-1583.

Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Era 4.0". *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,* 7.2, 2019, hlm. 184-198.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian.* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Ikromah, Siti, dkk. "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Gotong Royong melalui Pembelajaran Peniddikan Pancasila Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti,* 11.4, 2024, hlm. 1201-1211.

Irawati, Dini, dkk. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1, 2022, hlm. 1228.

Kahfi, Ashabul. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah". *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam,* 5.2, 2022, hlm. 138-151.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022, *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2022, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*.

Khoiriyah, Ziyadatul. "Implementasi Model Project Based Learning dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Siswa MI Al Fithrah Surabaya". *Artikel Tugas Akhir*. Surabaya: Institut Al Fithrah Surabaya.

Khomsatun, Nurul, dkk. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI Kelas X Di MAN 2 Gresik". *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7.1, 2023, hlm. 14-42.

Korina, dkk., "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah

Menengah Atas". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14.1, 2025, hlm. 853-866.

Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Mahariah, dan Muslem. *Menggagas Pendidikan Islam: Teori Dan Aplikasinya*. Medan: UMSU Press, 2024.

Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2020.

Marliyah. "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Se-kecamatan Ciputat". *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 6.2, 2022, hlm. 127-145.

Maulida, Ghina Rahmah dan Dwi Ratnasari. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak". *Tadarus Tarbawy*, 6.2, 2024, hlm. 210-227.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat,* 12.3, 2020, hlm. 145-151.

Mouw, Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Teknik Analisis Dalam Penelitian Kualitatif).* Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Merdeka.* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal).* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.

Mursiti, Tutik. “Implementasi pendekatan Humanistik Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan YME di SMK Muhammadiyah 3 dan 6 Gemolong”. *Tesis.* Universitas Muhammadiyah Surakar. 2024. Surakarta.

Musdalipah, dkk. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam,* 1.4, 2023, hlm. 165-179.

Mustainah, Hayati. “Strategi Guru dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran PKN di Kelas 4 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang”. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2023. Jakarta.

Nabila, Atifa dan Wirdati. "Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.3, 2023, hlm. 21708-21718.

Nurasiah, Iis, dkk. "Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Basicedu,* 6.3, 2022, hlm. 3640-3648.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024, *Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, BAB II Pasal 17.

Purnawanto, Ahmad Teguh, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5.2, 2022, hlm. 76-87.

Raco, J. r. *Metode Penelitian Kkualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya.* Jakarta: PT Grasindo, 2010.

Rahayu, Dini Nur Oktavia, dkk. “Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya dalam Mmbentuk Karakter Masyarakat Global”. *Jurnal Visipena*, 14.1,2023, hlm. 14-28.

Rahayuningsih, Fajar. "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila". *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*. 1.3, 2022, hlm. 177-187.

Rajatman, Yunita Ari. “Analisis Hubungan Teori Behavioristik dalam Membentuk Perilaku Mandiri pada Siswa di Sekolah Dasar (SD) pada Kurikulum Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, 6.4, 2023, hlm. 215-224.

Rindayati, Evilia, dkk. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka". *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3.1, 2022, hlm. 18-27.

Rodhiyana, Mu’allimah. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam". *Journal of Islamic Education Studies*, 1.2, 2023, hlm. 151-160.

Roza, Yanti Mulia, dkk. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaa Islam (SKI) Integratif Di MTsN Padang Panjang". *Jurnal Abdimas Peradaban: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1, 2023, hlm. 1-6.

Sari, Widia Permata, dkk. “Penerapan Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Gotong Royong”. *JECCO: Journal of Education, Cultural and Politics*, 4.4, 2024, hlm. 927-935.

Satria, Rizky, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Solichah, Ira Wirdatus dan Samsul Susilawati. “Strategi Implementasi Proyek Peguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs Almarif 01 Singosari Malang” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, 4.3, 2023, hlm. 280-287.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabet, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodiyah. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Sulastri, Sulastri, dkk. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Di Sekolah Dasar". *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7.3, 2022, hlm. 413-420.

Sutisna, Mohamad dkk. “Analisis Dimensi Berkebhinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila Melalui Penididkan Multikultural”. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis,* 9.2, 2024, hlm. 135-147.

Syamsuardi, dkk. "Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Bagi Guru di Kabupaten Polewali Mandar". *Prosiding: Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2024.* Makassar: LP2M Universitas Negeri Makassar, September 2024, hlm. 816-826.

Ummah, Risalul, dkk. "Tantangan Guru Dalam Penerapan Penilaian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Materi IPA Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah (JMI)*, 02.02, 2024, hlm. 201-212.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal I ayat (19).

Wijayanti, Deni Nur dan Achmad Muthali’in. “Penguatan Dimensi Berkebhinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”.

Education: Jurnal Ilmu Kependidikan, 18.1, 2023, hlm. 172-184.

Wisman, Yossita. "Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11.1, 2020, hlm. 209-215.

Yusuf, A. Mur. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Pedoman dan Hasil Wawancara

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs N 1 Semarang

   Nama Responden :

   Jabaran :

   Hari, Tanggal :

   Tempat :

   a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di MTs Negeri 1 Semarang?
   b. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dalam bentuk apa saja di madrasah ini?
   c. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi dan proses pembelajaran?
   d. Apakah guru-guru di MTs Negeri 1 Semarang, terutama Guru PAI, telah mendapatkan pelatihan khusus terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut?
   e. Bagaimana kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam

pembelajaran? Apakah ada kebutuhan pelatihan atau pendampingan lebih lanjut?

f. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila di madrasah ini?
g. Apakah ada mekanisme evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di madrasah ini? Jika ada, bagaimana hasil evaluasi tersebut?
h. Bagaimana pihak madrasah mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran?
i. Bagaimana pihak madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran?
j. Apa harapan dan rencana ke depan yang ingin dicapai oleh madrasah terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa?

2. Pedoman Wawancara Dengan Waka Kurikulum MTs N 1 Semarang

Nama Responden :
Jabaran :
Hari, Tanggal :
Tempat :

a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di MTs Negeri 1 Semarang?
b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi dan proses pembelajaran?
c. Bagaimana Waka Kurikulum mendukung dan memfasilitasi guru agar mereka mampu memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan mengajar?
d. Apakah ada pelatihan atau pembekalan khusus yang diberikan kepada guru untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila? Jika ada, bagaimana hasilnya sejauh ini?
e. Sejauh mana sarana dan prasarana madrasah mampu mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembetukan karakter Profil Pelajar Pancasila?
f. Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran?
g. Apakah Waka Kurikulum mengalami kendala dalam menyelaraskan kurikulum madrasah dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Jika ya, kendala apa saja?

h. Apakah ada mekanisme evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di madrasah ini? Jika ada, bagaimana hasil evaluasi tersebut?
i. Bagaimana pihak madrasah mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran?
j. Apa harapan dan rencana strategis jangka panjang yang ingin dicapai sekolah dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka di mata pelajaran?

3. Pedoman Wawancara Dengan Guru Rumpun PAI MTs N 1 Semarang

Nama Responden :
Jabaran :
Hari, Tanggal :
Tempat :

a. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah dilakukan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?
b. Apakah ada program pelatihan atau workshop khusus bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam

mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

c. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengembangkan karakter seperti gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis pada siswa?
d. Sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI?
e. Apakah kurikulum PAI di madrasah saat ini sudah cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?
f. Tantangan seperti apa yang dihadapi Bapak/Ibu Guru dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MTs N 1 Semarang?
g. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada kendala seperti kurangnya minat atau motivasi?
h. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

i. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan?

j. Apakah ada kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Tantangan seperti apa yang dihadapi?

k. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk menghadapi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

l. Sejauh ini, setelah adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, menurut Bapak/Ibu Guru apakah karakter dan kepribadian peserta didik sudah sesuai dengan tujuan program yaitu untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan sesuai nilai-nilai Pancasila?

4. Pedoman Wawancara Dengan Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila MTs N 1Semarang

   Nama Responden :

   Jabaran :

   Hari, Tanggal :

Tempat :

a. Apa saja tujuan utama dari pelaksanaan P5 di MTs N 1 Semarang?
b. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5? Apa saja persiapan yang dilakukan?
c. Pada tahun ajaran ini, program P5 apa saja yang sudah dilaksanakan?
d. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di sekolah ini?
e. Bagaimana peran guru dalam mendukung dan mengarahkan siswa pada projek ini? Apakah guru telah mendapatkan pelatihan khusus?
f. Bagaimana cara madrasah dalam mendorong partisipasi aktif siswa?
g. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas P5?
h. Apa harapan dan rencana jangka panjang sekolah terkait implementasi dan keberlanjutan P5?

B. Hasil Wawancara

1. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs N 1 Semarang

Nama Responden : Bapak H. Kasturi, S.Pd, M.Pd.
Jabaran : Kepala Madrasah
Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Februari 2025
Tempat : Kantor Kepala Madrasah

a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di MTs Negeri 1 Semarang?

   Jawaban: Menurut saya, program Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang sangat baik karena bertujuan membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, tetapi juga mendorong siswa untuk memiliki sikap dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya di MTs Negeri 1 Semarang, penerapan program ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat, sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

b. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dalam bentuk apa saja di madrasah ini?

   Jawaban: Di madrasah ini, implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dalam beberapa bentuk. Secara umum, pelaksanaannya dilaksanakan dalam bentuk *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) yang dilakukan dalam sistem blok selama satu bulan. Projek biasanyak dilaksanakn minimal 3 kali dalam setahun. Selain melalui proyek, Profil Pelajar Pancasila juga diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Sebagai contoh, materi Akidah Akhlak dihubungkan dengan nilai-nilai yang terdapat

dalam Profil Pelajar Pancasila, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi dan proses pembelajaran?

   Jawaban: Langkah-langkah yang dilakukan diawali dengan pembinaan karakter siswa. Nilai-nilai seperti kerja sama, tolong-menolong, dan kepedulian ditanamkan melalui aktivitas pembelajaran di kelas. Selain itu, di luar kegiatan akademik, madrasah juga menanamkan akhlak mulia, seperti sikap hormat kepada guru dan sesama teman. Tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Madrasah juga menerapkan berbagai kegiatan pembiasaan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai tersebut. Contohnya adalah pelaksanaan 5S (*Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun*) setiap pagi, program *Jumat Bersih* yang dilakukan sebulan sekali, serta *Jumat Berkah* yang diadakan setiap minggu. Selain itu, siswa dibiasakan untuk selalu menghargai guru, melaksanakan shalat berjamaah, shalat sunnah dhuha, serta menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Melalui berbagai langkah tersebut, diharapkan peserta didik dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

d. Apakah guru-guru di MTs Negeri 1 Semarang, terutama Guru PAI, telah mendapatkan pelatihan khusus terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka? Jika ya, seberapa efektif pelatihan tersebut?

   Jawaban: Guru-guru disini, termasuk guru PAI, telah mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pihak madrasah. Pelatihan ini dilaksanakan dengan mengundang berbagai pihak seperti Balai Diklat, LPMP, dan guru dari Dinas Pendidikan untuk memberikan bimbingan terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, pelatihan yang diberikan lebih banyak berfokus pada implementasi projek berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), bukan pada integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran sehari-hari di kelas. Sementara itu, Kementerian Agama belum menyelenggarakan pelatihan khusus untuk guru-guru madrasah terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila secara langsung dalam pembelajaran. Meskipun pelatihan tersebut cukup membantu dalam pelaksanaan projek, masih diperlukan pelatihan lanjutan untuk memperkuat pemahaman guru

dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi dan metode pembelajaran.

e. Bagaimana kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran? Apakah ada kebutuhan pelatihan atau pendampingan lebih lanjut?

   Jawaban: Pada awal penerapan program, banyak guru yang menganggap P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) hanya sebagai sebuah pagelaran atau pertunjukan semata. Namun, seiring berjalannya waktu, pemahaman mulai berkembang bahwa Profil Pelajar Pancasila sejatinya adalah sebuah pendekatan untuk menanamkan karakter kepada siswa melalui berbagai metode. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk pelatihan atau pendampingan lebih lanjut agar para guru, terutama guru PAI, dapat memahami secara menyeluruh konsep ini dan mampu mengintegrasikannya secara efektif dalam pembelajaran di kelas.

f. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam menerapkan karakter Profil Pelajar Pancasila di madrasah ini?

   Jawaban: Sebagai program yang relatif baru, penerapan Profil Pelajar Pancasila di madrasah ini menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah

masih adanya guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Profil Pelajar Pancasila, terutama di kalangan guru senior yang kadang acuh terhadap perubahan. Selain itu, respons dari siswa dan orang tua juga menjadi kendala, terutama ketika terjadi kesalahpahaman terkait pembiayaan program, yang dianggap memerlukan biaya tambahan. Tidak hanya itu, beberapa guru menunjukkan respons yang lambat dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari.

g. Apakah ada mekanisme evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di madrasah ini? Jika ada, bagaimana hasil evaluasi tersebut?

   Jawaban: Evaluasi implementasi Profil Pelajar Pancasila di madrasah ini dilakukan dalam beberapa cara. Pengawas madrasah dan kepala bidang (kabid) terkait dihadirkan untuk mengevaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada keberhasilan projek-projek yang dilaksanakan dalam P5, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Penilaian terhadap siswa lebih menekankan pada proses, termasuk bagaimana mereka berpartisipasi, bekerja sama, dan menunjukkan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Jika

ditemukan kekurangan dalam proses tersebut, siswa akan diberikan bimbingan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam aspek sosial dan kerja sama. Hasil evaluasi ini disampaikan dalam bentuk narasi yang dimuat dalam rapor, memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian proyek sekaligus perkembangan karakter siswa.

h. Bagaimana pihak madrasah mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran?

   Jawaaban: Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, madrasah mengadakan pelatihan atau workshop dengan melibatkan kolaborasi bersama guru-guru dari Dinas Pendidikan (Diknas). Melalui workshop ini, diharapkan pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat meningkat, sehingga mampu diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ada juga diskusi sesama guru, jadi guru yang sudah paham mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila di pembelajaran mengajari guru lain agar lebih paham.

i. Bagaimana pihak madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran?

   Jawaban: Pihak madrasah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dengan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pelaksanaan proyek-proyek yang terkait. Orang tua dan masyarakat memberikan respons positif dengan membantu peserta didik dalam berbagai kegiatan proyek, baik melalui dukungan moral, materiil, maupun keterlibatan langsung. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

j. Apa harapan dan rencana ke depan yang ingin dicapai oleh madrasah terkait implementasi Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa?

   Jawaban: Madrasah berharap dengan diterapkannya Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh oleh seluruh elemen, pembinaan karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Harapannya, lingkungan madrasah menjadi tempat yang sejuk, damai, aman, dan nyaman, tanpa adanya kekerasan fisik maupun verbal, serta bebas dari tindakan bullying. Siswa diharapkan saling menghargai dan menolong satu sama lain, menciptakan suasana belajar yang positif. Saat

ini, perilaku negatif di kalangan siswa sudah relatif kecil, dan di masa depan, diharapkan siswa dengan perilaku kurang baik akan tersingkir secara alami melalui proses pembentukan karakter yang berkelanjutan.

2. Wawancara Dengan Waka Kurikulum MTs N 1 Semarang

   Nama Responden : Bapak Suwahir, S.Pd.
   Jabaran : Waka Kurikulum
   Hari, Tanggal : Senin, 20 Januari 2025
   Tempat : Aula madrasah

   a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, khususnya di MTs Negeri 1 Semarang?

      Jawaban: Penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 1 Semarang telah dilaksanakan sejak tiga tahun yang lalu. Materi pembelajaran yang digunakan juga sudah mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga diharapkan dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

   b. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan pihak madrasah untuk mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi dan proses pembelajaran?

      Jawaban: Di madrasah, implementasi Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan melalui sistem blok dalam kurun

waktu tertentu dalam bentuk proyek. Selain itu, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga diintegrasikan ke dalam RPP atau modul ajar, sehingga setiap mata pelajaran sudah memuat unsur tersebut.

c. Bagaimana Waka Kurikulum mendukung dan memfasilitasi guru agar mereka mampu memahami dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan mengajar?

   Jawaban: Di madrasah, Waka Kurikulum bertugas membentuk tim khusus untuk melaksanakan P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin). Tim ini bertanggung jawab merancang modul dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan madrasah. Selain itu, pihak kurikulum juga memfasilitasi pelaksanaan proyek dengan menyusun jadwal sistem blok, sehingga pelaksanaan P5RA dapat berjalan secara terstruktur dan efektif.

d. Apakah ada pelatihan atau pembekalan khusus yang diberikan kepada guru untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila? Jika ada, bagaimana hasilnya sejauh ini?

   Jawaban: Tidak ada pelatihan khusus yang diberikan oleh Kementerian Agama terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila, sehingga madrasah harus secara mandiri mencari referensi dan metode penerapan yang sesuai.

Meskipun dinas pendidikan telah menyediakan pelatihan khusus untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila di sekolah-sekolah, madrasah belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Oleh karena itu, implementasi di madrasah masih bersifat adaptif, menyesuaikan dengan praktik yang sudah diterapkan di sekolah lain yang lebih dulu melaksanakan program ini.

e. Sejauh mana sarana dan prasarana madrasah mampu mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama dalam pembetukan karakter Profil Pelajar Pancasila?

   Jawaban: Sarana dan prasarana di madrasah sudah memadai untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Fasilitas yang tersedia disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan madrasah, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan efektif meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut.

f. Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran?

   Jawaban: Tantangan yang sering dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

dalam pembelajaran adalah belum adanya pelatihan resmi dari lembaga pusat, sehingga guru kesulitan memahami bagaimana menanamkan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila secara efektif. Selain itu, keterbatasan alokasi waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi kendala, karena nilai-nilai karakter tidak hanya memerlukan teori, tetapi juga pembiasaan yang konsisten dalam aktivitas sehari-hari di madrasah.

g. Apakah Waka Kurikulum mengalami kendala dalam menyelaraskan kurikulum madrasah dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Jika ya, kendala apa saja?

   Jawaban: Ya, kami mengalami beberapa kendala dalam menyelaraskan kurikulum madrasah dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Salah satu tantangan utamanya adalah belum adanya panduan atau pelatihan resmi dari lembaga terkait, seperti Kementerian Agama, sehingga madrasah harus berinisiatif sendiri dalam menyesuaikan kurikulum. Selain itu, keterbatasan pemahaman sebagian guru terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila juga menjadi hambatan, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam RPP dan proses pembelajaran. Kendala lainnya adalah alokasi waktu yang terbatas untuk pelaksanaan proyek berbasis P5RA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin), yang

memerlukan penyesuaian jadwal secara berkala agar tidak mengganggu mata pelajaran inti.

h. Apakah ada mekanisme evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI di madrasah ini? Jika ada, bagaimana hasil evaluasi tersebut?

   Jawaban: Di madrasah ini, evaluasi dilakukan melalui laporan terpisah yang dicantumkan dalam rapor. Penilaian tidak menggunakan angka, melainkan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan perkembangan karakter peserta didik. Narasi tersebut mencakup kategori seperti "mulai berkembang," "berkembang," dan "berkembang sesuai harapan," yang menunjukkan sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

i. Bagaimana pihak madrasah mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran?

   Jawaaban: Untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru dalam memahami dan menerapkan konsep Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, pihak madrasah mendatangkan narasumber dari Balai Diklat maupun LPMP untuk memberikan pemahaman lebih mendalam terkait implementasi profil tersebut. Selain itu, para guru

juga didorong untuk mengikuti pelatihan jarak jauh melalui platform *Pintar*, guna memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam proses pembelajaran.

j. Apa harapan dan rencana strategis jangka panjang yang ingin dicapai sekolah dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila melalui Kurikulum Merdeka di mata pelajaran?

   Jawaban: Strategis jangka panjang adalah memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak yang lebih kompeten dalam penerapan profil tersebut. Madrasah berencana menggandeng pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, ahli, dan instansi pemerintah, untuk mendukung pelaksanaan yang lebih efektif. Selain itu, dukungan dari wali murid juga diharapkan agar tercipta sinergi yang baik antara madrasah, orang tua, dan stakeholder lainnya. Dengan kolaborasi ini, diharapkan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat berjalan optimal.

3. Wawancara Dengan Guru Rumpun PAI (Al-Qur'an Hadis) MTs N 1 Semarang

   Nama Responden : Bapak Nasichin, S.Ag.
   Jabaran : Guru al-Qur'an Hadis
   Hari, Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025

Tempat : Ruang Kelas 9i

a. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah dilakukan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Langkah konkret yang saya lakukan dimulai dengan mencantumkan secara tersurat nilai-nilai tersebut dalam RPP atau modul ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, saya menyampaikan kepada siswa tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta bagaimana tujuan tersebut berkaitan dengan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Dengan cara ini, siswa dapat memahami keterkaitan antara materi Al-Qur'an Hadis dan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

b. Apakah ada program pelatihan atau workshop khusus bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Tentu saja ada program pelatihan, baik secara offline maupun online, yang dapat diikuti oleh guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Saya pribadi juga memanfaatkan pelatihan dari platform

Pintar, yang menyediakan berbagai jenis pelatihan yang relevan. Selain itu, di madrasah ini, setiap guru diwajibkan mengikuti pendidikan dan pelatihan di awal tahun ajaran baru. Namun, hingga saat ini belum ada pelatihan khusus yang secara spesifik membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran. Pelatihan yang diberikan lebih berfokus pada sistematika penyusunan modul ajar yang memuat elemen Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengembangkan karakter seperti gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis pada siswa?

   Jawaban: Saya menggunakan metode pembelajaran yang lebih banyak berfokus pada diskusi untuk mengembangkan karakter siswa, seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. Siswa sebenarnya sudah memiliki dasar nalar kritis, kemampuan bekerja sama, dan kemandirian. Untuk mengasah kemandirian, saya memberikan tugas individu yang harus mereka selesaikan sendiri. Sementara itu, semangat gotong royong dikembangkan melalui tugas-tugas kelompok, di mana mereka belajar bekerja sama dan berbagi tanggung jawab. Kemampuan berpikir kritis diasah melalui diskusi, di mana siswa didorong untuk mengemukakan pendapat, menganalisis, dan mengevaluasi

berbagai topik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis sekaligus membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

d. Sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI?

   Jawaban: Kalau di madrasah ini sudah tidak kekurangan sarana dan prasarana. Madrasah selalu berusaha menyediakan saranya dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Contohnya ada kelas digital. Namun saya sendiri jarang menggunakan karena pembelajran al-Qur'an Hadis lebih banyak diskusi di kelas menggunakan buku ajar.

e. Apakah kurikulum PAI di madrasah saat ini sudah cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?

   Jawaban: Kalau dikatakan fleksibel iya, karena menurut saya kurikulum merdeka ini istilahnya hanya ganti baju saja. Kalau dulu PMA 347 Sekarang PMA 450, namun isinya tetap sana.

f. Tantangan seperti apa yang dihadapi Bapak/Ibu Guru dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MTs N 1 Semarang?

Jawaban: Tantangan yang saya hadapi cukup beragam. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran, di mana sering kali materi belum sepenuhnya tersampaikan, sementara cakupan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga belum sempat dijelaskan secara menyeluruh, tetapi jam pelajaran sudah habis. Selain itu, ada tantangan dari sisi guru, seperti ketidakmauan atau sikap acuh dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Profil Pelajar Pancasila seringkali hanya dicantumkan di atas kertas dalam modul ajar, namun tidak benar-benar diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Beberapa guru juga masih kurang memahami konsep dan tujuan dari Profil Pelajar Pancasila itu sendiri. Mereka keliru menyebutkan semua, seharusnya sebagian saja sesuai capaian pembelajaran. Dari sisi siswa, motivasi belajar yang rendah menjadi kendala tambahan, sehingga penerapan nilai-nilai ini tidak selalu berjalan optimal.

g. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada kendala seperti kurangnya minat atau motivasi?

Jawaban: Tingkat partisipasi siswa cenderung rendah jika mereka tidak secara langsung ditunjuk untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, menurut saya, partisipasi siswa harus

didorong secara aktif oleh guru melalui pendekatan yang interaktif dan motivatif agar mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

h. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Menurut saya, teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila. Di madrasah ini, tersedia ruang multimedia yang dapat digunakan secara bergantian oleh para guru untuk menunjang proses pembelajaran. Kehadiran teknologi dan media pembelajaran ini membantu membuat materi lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

i. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan?

   Jawaban: evaluasi yang saya lakukan biasanya berupa tes tertulis seperti evaluasi pada umumnya. Namun, sebagai seorang guru, penting untuk tidak hanya menilai aspek

kognitif, tetapi juga memperhatikan sikap siswa, seperti kejujuran dan kemandirian mereka. Guru harus mampu mengamati apakah siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan membangkitkan semangat serta motivasi siswa, agar mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

j. Apakah ada kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Tantangan seperti apa yang dihadapi?

   Jawaban: Kolaborasi dalam bentuk projek sudah luar biasa. Orang tua turut berpartisipasi dalam memeriahkan projek yang diselenggarakan oleh madrasah.

k. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk menghadapi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Upaya yang paling sederhana adalah uswatun hasanah. Guru harus mampu memberikan contoh. Paling penting dalam pembelajaran adalah suri tauladan dari guru, menuntun anak agar menadi lebih baik.

l. Sejauh ini, setelah adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, menurut Bapak/Ibu Guru apakah karakter dan kepribadian peserta didik sudah sesuai dengan tujuan program yaitu untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan sesuai nilai-nilai Pancasila?

Jawaban: Perubahan karakter peserta didik memang terlihat, meskipun belum diukur secara signifikan melalui evaluasi khusus. Namun, dalam hal keimanan dan keagamaan, kami secara bersama-sama melakukan pembinaan dan pembiasaan yang berkelanjutan. Upaya ini secara bertahap menunjukkan peningkatan pada karakter siswa, meskipun masih diperlukan evaluasi lebih mendalam untuk memastikan sejauh mana perubahan tersebut sesuai dengan tujuan program, yaitu membentuk pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Wawancara Dengan Guru Rumpun PAI (Akidah AKhlak) MTs N 1 Semarang

Nama Responden : Ibu La'aliun Nafisah, S.Pd.I.
Jabaran : Guru Akidah Akhlak
Hari, Tanggal : Selasa, 21 Januari 2025
Tempat : Ruang Guru 2

a. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah dilakukan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk

mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

Jawaban: Dalam proses pembelajaran, saya tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga menanamkan moral dan akhlak mulia kepada peserta didik, seperti nilai gotong royong, kejujuran, dan toleransi.

b. Apakah ada program pelatihan atau workshop khusus bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

Jawaban: Di madrasah ini sudah beberapa kali mengadakan pelatihan baik yang offline maupun online. Tapi sebagian besar pelatihan tersebut mengenai projek pelajar Pancasila, tidak mengenai implementasi pada pembelajaran.

c. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengembangkan karakter seperti gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis pada siswa?

Jawaban: Metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa dimulai dengan kegiatan membaca. Setelah membaca, siswa diminta untuk memahami isi bacaan secara mandiri, kemudian mereka

diarahkan untuk menjelaskan kembali apa yang telah mereka pahami.

d. Sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI?

   Jawaban: Sejauh ini, sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah sudah cukup mendukung. Salah satu fasilitas yang tersedia adalah laboratorium multimedia. Namun, saya pribadi belum memanfaatkannya secara optimal karena tingginya tingkat penggunaan oleh guru-guru lain, sehingga sering kali harus bergantian dalam mengakses ruang multimedia. Kondisi ini dapat menghambat kelancaran dan efektivitas waktu pembelajaran.

e. Apakah kurikulum PAI di madrasah saat ini sudah cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?

   Jawaban: Menurut saya cukup fleksibel.

f. Tantangan seperti apa yang dihadapi Bapak/Ibu Guru dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MTs N 1 Semarang?

   Jawaban: Tantangan yang dihadapi adalah fluktuasi mood siswa. Terkadang mereka menunjukkan perhatian dan antusiasme dalam pembelajaran, namun di lain waktu

kurang fokus atau tidak memperhatikan, sehingga memengaruhi efektivitas penanaman nilai-nilai tersebut.

g. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada kendala seperti kurangnya minat atau motivasi?

   Jawaban: Alhamdulillah sebagian siswa sudah memperhatikan dengan baik. Ketika diberi kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan mereka aktif berpartisipasi.

h. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Bagus karena teknologi dapat mendukung proses pembelajaran, namun mohon maaf saya belum menggunakannya.

i. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan?

   Jawaban: Setelah mengajar, anak diberi kesempatan untuk menyimpulkan, atau mengerjakan evaluasi yang ada di

buku ajar. Selain itu, kadang anak-anak punya sikap baik dan aktif di luar kelas, tapi tidak terlihat dalam hasil ujiannya. Maka penting sekali bagi guru untuk memperhatikan juga perilaku mereka dalam keseharian, bukan hanya nilai tes. Itu menjadi salah satu cara agar penilaian tidak hanya fokus pada pengetahuan siswa saja, tetapi perilakunya juga, agar kita bisa memperbaiki apa yang kurang baik dari mereka

j. Apakah ada kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Tantangan seperti apa yang dihadapi?

   Jawaban: Selama ini dalam proses pembelajaran akidah akhlak belum ada.

k. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk menghadapi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Untuk menghadapi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak, saya berusaha membangun kedekatan emosional dengan siswa untuk memahami karakter dan kebutuhan mereka, sehingga lebih mudah menanamkan

nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

l. Sejauh ini, setelah adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, menurut Bapak/Ibu Guru apakah karakter dan kepribadian peserta didik sudah sesuai dengan tujuan program yaitu untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan sesuai nilai-nilai Pancasila?

   Jawaban: Menurut saya, perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik sangat bergantung pada individu masing-masing. Berdasarkan pengalaman saya mengajar di kelas 9 dan kelas 7, terlihat perbedaan yang cukup signifikan. Siswa kelas 9 cenderung lebih sulit menerima nasihat dan arahan, mungkin karena mereka sudah memasuki fase remaja dengan pemikiran yang lebih kritis dan mandiri. Sementara itu, siswa kelas 7 masih lebih mudah diarahkan dan cenderung patuh terhadap nasihat guru, kemungkinan karena mereka masih dalam tahap adaptasi di lingkungan madrasah dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru.

5. Wawancara Dengan Guru Rumpun PAI (Fikih) MTs N 1 Semarang

   Nama Responden : Bapak Mohamad Fajar Ansori, S.Ag.
   Jabaran : Guru Fikih
   Hari, Tanggal : Rabu, 22 Januari 2025

Tempat : Asrama Boarding Putra

a. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah dilakukan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Langkah saya lakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Fikih adalah dengan memberikan praktik-praktik langsung di dalam pembelajaran yang saya ampu. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diharapkan, seperti gotong royong, kreatif, integritas, dan sikap religius.

b. Apakah ada program pelatihan atau workshop khusus bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Di madrasah sudah pernah diadakan program pelatihan atau workshop khusus untuk guru dengan mengundang narasumber dari Balai Diklat guna membantu mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengembangkan karakter seperti gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis pada siswa?

Jawaban: Karena fikih lebih banyak praktek, biasanya saya lebih banyak dengan prakteknya. Mungkin kalau saya prosentase 40% teori dan 60% praktek.

d. Sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI?

   Jawaban: Alhamdulillah sarana dan prasarana yang ada di madrasah sudah terpenuhi dan mendukung pembelajaran.

e. Apakah kurikulum PAI di madrasah saat ini sudah cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?

   Jawaban: Menurut saya sebagai guru PAI, kurikulum yang digunakan di madrasah ini sudah cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

f. Tantangan seperti apa yang dihadapi Bapak/Ibu Guru dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MTs N 1 Semarang?

   Jawaban: Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran fiqih antara lain adalah kurangnya

pemahaman guru tentang Profil Pelajar Pancasila, yang menyebabkan sulitnya integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam materi fiqih. Selain itu, sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada ujian membuat fokus pembelajaran lebih kepada pencapaian nilai akademis daripada pengembangan karakter. Faktor sosial dan budaya siswa turut memengaruhi, terutama jika terdapat perbedaan nilai yang dianut di lingkungan mereka. Kurangnya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan profil pelajar Pancasila juga memperumit proses ini.

g. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada kendala seperti kurangnya minat atau motivasi?

   Jawaban: Partisipasi siswa cukup baik. Saat penerapan Kurikulum Merdeka, siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran dan lebih berani mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan, seperti menjaga konsistensi minat dan motivasi siswa sepanjang proses pembelajaran.

h. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Peran teknologi dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Fikih cukup signifikan. Di madrasah ini, tersedia media digital yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

i. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan?

   Jawaban: Bentuk evaluasi yang dilakukan mencakup penilaian kognitif dan afektif. Evaluasi kognitif dilakukan melalui penilaian praktik dan penilaian teori, sementara penilaian afektif difokuskan pada sikap dan perilaku siswa, yang sejauh ini menunjukkan hasil yang cukup baik. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menilai penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari,

serta sebagai dasar perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

j. Apakah ada kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Tantangan seperti apa yang dihadapi?

   Jawaban: Sejauh ini, telah terjalin kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kolaborasi ini terlihat melalui keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, di mana orang tua berperan aktif membantu dan mendukung siswa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi meliputi konsistensi partisipasi semua pihak serta penyelarasan tujuan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran.

k. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk menghadapi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Upaya yang dilakukan diantaranya guru berusaha meningkatkan pemahaman dan keterampilan melalui

pelatihan dan workshop terkait integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam materi Fikih. Selain itu, pendekatan pembelajaran dibuat lebih inovatif dan kontekstual dengan memanfaatkan media digital serta metode interaktif yang mendorong partisipasi aktif siswa. Guru juga menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan dukungan dari lingkungan sekitar. Evaluasi berkala dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan, sehingga perbaikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

l. Sejauh ini, setelah adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, menurut Bapak/Ibu Guru apakah karakter dan kepribadian peserta didik sudah sesuai dengan tujuan program yaitu untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan sesuai nilai-nilai Pancasila?

   Jawaban: Sejauh ini, setelah implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, terlihat adanya perubahan pada perilaku siswa. Meskipun belum sepenuhnya optimal, siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas.

6. Wawancara Dengan Guru Rumpun PAI (SKI) MTs N 1 Semarang

   Nama Responden : Ibu Hj. Umi Fatkhiyah, S.Ag., M.Pd.I.

Jabaran : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Hari, Tanggal : Sabtu, 1 Februari 2025

Tempat : Ruang Guru 1

a. Apa saja langkah-langkah konkret yang telah dilakukan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

   Jawaban: Biasanya saya mulai dengan pembinaan karakter siswa. Pembinaan ini dimulai dari sikap siswa saat datang ke madrasah dan mengikuti pelajaran. Proses ini kemudian diperkuat melalui pemberian materi yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga bertujuan membentuk sikap sebagai seorang Muslim yang baik. Materi SKI saya sampaikan dengan menekankan bagaimana siswa dapat berperilaku sesuai norma-norma yang diharapkan, serta memberikan contoh konkret dari sejarah yang relevan untuk dijadikan teladan.

b. Apakah ada program pelatihan atau workshop khusus bagi guru untuk mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

Jawaban: Untuk pelatihan khusus terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran SKI, sejauh ini memang belum ada. Pelatihan yang tersedia lebih berfokus pada Kurikulum Merdeka, di mana di dalamnya terdapat bagian mengenai Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapannya, kami masih terus belajar secara bertahap. Banyak orang masih memahami Profil Pelajar Pancasila sebatas sebagai sebuah pagelaran atau proyek, padahal maknanya lebih dari itu. Oleh karena itu, selama ini kami berusaha memaknai sendiri apa yang dimaksud dalam kurikulum tersebut dan terus mencoba mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran.

c. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan Bapak/Ibu Guru di MTs N 1 Semarang untuk mengembangkan karakter seperti gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis pada siswa?

   Jawaban: Sementara ini kita menggunakan metode tugas kelompok dan diskusi untuk kelas 9. Namun, untuk kelas 7 karena masa peralihan dari sekolah yang berbeda, saya masih menggunakan metode ceramah.

d. Sejauh mana sarana dan prasarana yang tersedia mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Dalam pembelajaran SKI, sarana dan prasarana yang tersedia cukup mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila. Siswa menggunakan buku utama dan referensi tambahan dari perpustakaan, termasuk ensiklopedi yang relevan. Selain itu, terdapat kolaborasi dengan siswa untuk memanfaatkan laboratorium multimedia yang tersedia di madrasah. Terkadang, siswa juga diberi tugas untuk mencari materi secara mandiri melalui Google, kemudian memahaminya dan mendiskusikannya di kelas.

e. Apakah kurikulum PAI di madrasah saat ini sudah cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila?

Jawaban: Menurut saya, kurikulum PAI di madrasah saat ini sudah sangat lengkap dan cukup fleksibel untuk mengakomodasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Sebagai guru agama, tugas kami tidak hanya membenahi aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak siswa. Kurikulum ini memungkinkan kami untuk membimbing siswa mulai dari penampilan yang sopan, kemampuan melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, hingga membiasakan mereka berinfak dan melakukan kebaikan lainnya. Semua aspek ini selaras dengan tujuan membentuk

pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

f. Tantangan seperti apa yang dihadapi Bapak/Ibu Guru dalam menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di MTs N 1 Semarang?

   Jawaban: Tantangan yang saya hadapi salah satunya adalah rasa bosan yang dirasakan siswa, terutama saat pembelajaran berlangsung di jam-jam terakhir. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta mengaitkan materi dengan berita-berita terkini, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Selain itu, karena latar belakang siswa yang beragam, masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami contoh perilaku tokoh-tokoh Islam yang diberikan. Tantangan lainnya adalah pemahaman siswa terhadap konsep merdeka belajar yang masih sering disalahartikan, di mana mereka menganggap kebebasan belajar sebagai kebebasan tanpa batas, bukan sebagai tanggung jawab untuk belajar secara mandiri.

g. Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila? Apakah ada kendala seperti kurangnya minat atau motivasi?

Jawaban: Sejauh yang saya amati, masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya minat dalam pembelajaran yang dirancang untuk membangun nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Namun, sebagian besar siswa sudah memahami bahwa pembelajaran adalah proses yang harus dihadapi dan dijalani. Meskipun demikian, upaya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa tetap menjadi fokus dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

h. Bagaimana peran teknologi atau media pembelajaran dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

Jawaban: Menurut saya, teknologi sangat menguntungkan dalam mendukung penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran SKI. Dengan bantuan teknologi, banyak informasi dan materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah, sehingga memperkaya pengetahuan siswa. Misalnya, untuk memahami perjalanan Islam hingga sampai di Indonesia, teknologi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi sumber-sumber sejarah yang menggambarkan perjalanan panjang dan jarak yang jauh tersebut secara lebih interaktif dan

menarik. Hal ini membantu siswa memahami konteks sejarah dengan lebih baik dan relevan.

i. Apa bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kekurangan dalam penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Bagaimana hasil evaluasi tersebut digunakan?

   Jawaban: Evaluasi yang saya lakukan dimulai dari pemberian tugas. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa diberikan tugas untuk mencari materi terlebih dahulu, sehingga saat proses pembelajaran berlangsung, mereka sudah memiliki bekal pengetahuan. Dengan cara ini, saya dapat menilai sejauh mana kemandirian, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab siswa dalam mempersiapkan diri. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk melihat area mana yang perlu diperbaiki, baik dalam pendekatan pembelajaran maupun dalam penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

j. Apakah ada kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis? Tantangan seperti apa yang dihadapi?

Jawaban: Ya, ada kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Pihak madrasah secara rutin menyampaikan program-program kegiatan yang berkaitan dengan penguatan profil pelajar. Sementara itu, guru berkoordinasi dengan orang tua terkait tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga orang tua dapat turut memantau dan mendukung proses belajar anak di rumah. Namun, tantangan yang dihadapi adalah memastikan komunikasi yang efektif antara semua pihak agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

k. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu Guru untuk menghadapi tantangan dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Akidah Akhlak/Fikih/SKI/Al-Quran Hadis?

Jawaban: Jika hasil belajar siswa belum mencapai target yang diharapkan, saya memberikan remedial atau penugasan tambahan untuk memperbaiki pemahaman mereka. Dalam hal sikap, saya berusaha mendampingi siswa secara lebih dekat, karena anak-anak zaman sekarang cenderung sensitif terhadap pendekatan yang terlalu keras. Jika ada siswa dengan sikap yang baik tetapi pemahaman materi kurang, saya fokus mengembangkan kemampuan akademiknya. Sebaliknya, jika ada siswa yang pintar tetapi kurang dalam sikap, saya melakukan pendekatan personal

untuk membimbing mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa perlahan-lahan bisa lebih terbuka dan nyaman dalam proses pembelajaran.

l. Sejauh ini, setelah adanya implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran, menurut Bapak/Ibu Guru apakah karakter dan kepribadian peserta didik sudah sesuai dengan tujuan program yaitu untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan sesuai nilai-nilai Pancasila?

Jawaban: Menurut saya karakter siswa saat ini minimal sudah mulai berkembang. Dengan kurikulum ini saya rasa madrasah sudah berusaha sebaik mungkin dalam mengembangkan karakter siswa, tetapi masih ada karakter yang harus dibenahi.

7. Wawancara Dengan Ketua Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila MTs N 1Semarang

Nama Responden : Roesijanti Ekaningsih, S.Pd
Jabaran : Guru dan Ketua Pelaksana P5
Hari, Tanggal : Selasa, 4 Februari 2025
Tempat : Ruang Guru 1

a. Apa saja tujuan utama dari pelaksanaan P5 di MTs N 1 Semarang?

Jawaban: tujuannya tentu saja penanaman karakter profil pelajar pancasila seperti halnya yang diinginkan program tersebut.

b. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan P5? Apa saja persiapan yang dilakukan?

   Jawaban: persiapan yang dilakukan biasanya pertama membuat tim yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan P5 mulai dari ketua, fasilitator. Disini yang berfungsi sebagai fasilitator adalah wali kelas. Langkah selanjutnya adalah menentukan tema sesuai pengembangan karakter yang dibutuhkan siswa.

c. Pada tahun ajaran ini, program P5 apa saja yang sudah dilaksanakan?

   Jawaban: Kalau kelas 7 itu temanya bhineka tunggal ika, jadi nanti mereka akan membentuk kelompok dan masing-masing kelompok ditugaskan untuk menampilkan tarian daerah atau lagu-lagu daerah. kelas 8 itu kewirausahaan, masing-masing kelompok ditugaskan untuk mencati ide wirausaha seperti wirausaha sablon, membuat makanan. Nah, nanti yang memilih wirausaha sablon akan dibimbing oleh guru yang ahli dalam menyablon. dan untuk kelas 9 kearifan lokal, mereka ditugaskan untuk memainkan permainan tradisional secara berkelompok, kemudian nanti ditandingkan. Pelaksanaannya dengan system blok dalam 1-2 minggu 914-21 oktober). Disesuaikan dengan padatnya jadwal kegiatan. Semua guru terjun langsung untuk mengajarkan materi P5 dari modul.

d. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan P5 di sekolah ini?

   Jawaban: pertama, siswa menyalahgunakan kebijakan menggunakan hp, kedua, guru lepas tanggung jawab ketika penyampaian materi P5, ketiga, kemandirian anak yang masih kurang terutama kelas 7. Harus dibimbing dan diarahkan.

e. Bagaimana peran guru dalam mendukung dan mengarahkan siswa pada projek ini? Apakah guru telah mendapatkan pelatihan khusus?

   Jawaban: guru tidak mendapat pelatiha khusus. Coordinator program dan ketua program akan menyampaikan kepada rapat guru mengenai materi P5. Wali kelas diminta menyiapkan LKPD yang harus dikerjakan siswa. Guru lain berfungsi sebagai pembimbing di setiap kegiatan.

f. Bagaimana cara madrasah dalam mendorong partisipasi aktif siswa?

   Jawaban: untuk mendorong keaktifan siswa harus ditunggui dan diarahkan. Berperan aktif. Kearifan lokal narasumber dari guru olahraga.

g. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk menilai efektivitas P5?

monitoring dilakukan oleh setiap guru dengan memegang data nama siswa dan lembar penilaian. Penilaiannya itu mulai berkembang, berkembang, berkembang dengan baik, berkembang sesuai harapan, sangat berkembang, tinggal di checklist. Evaluasi dalam guru kita selain membuat laporan juga dibuat grup yg dikomunikasikan untuk mengetahui hasil. Gelar karya saat pengambilan rapot untuk menampilkan karaya terbaik.

h. Apa harapan dan rencana jangka panjang sekolah terkait implementasi dan keberlanjutan P5?

   Jawaban: ini merupakan kegiatan rutin yg sudah masuk ke kokurikuler. Harapannya dapat dilaksanakan tepat waktu.

Lampiran II: Pedoman dan Hasil Observasi

A. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini dibutuhkan data mengenai kondisi sekolah dan penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran rumpun PAI di MTs Negeri1 Semarang. Untuk itu perlu dilakukan observasi terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya dokumen perencanaan yang jelas, seperti RPP atau Modul Ajar yang memuat implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran rumpun PAI.
2. Pengintegrasian karakter Profil Pelajar Pancasila dalam materi yang diajarkan pada pembelajaran rumpun PAI.
3. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran rumpun PAI dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajran rumpun PAI.
5. Kegiatan evaluasi pembelajaran rumpun PAI dengan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila.
6. Fasilitas sekolah yang mendukung implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran rumpun PAI.
7. Perilaku peserta didik MTs N 1 Semarang.

B. Hasil Observasi

Tanggal /Waktu	Lokasi	Aktivitas yang Diamati	Deskripsi Temuan	Catatan Khusus
21 Januari 2025, 10.00–10.40	Kelas 9I (Al-Qur'an Hadis)	Materi tentang Gharib	Kegiatan dimulai dengan apersepsi. Metode ceramah dan tugas individu digunakan. Sekitar 80–90% siswa memperhatikan. Guru membangun kedekatan dengan siswa melalui candaan sederhana. Pembelajaran menunjukkan kemandirian, namun belum terlihat berpikir kritis.	Fasilitas: proyektor dan papan tulis; media: buku ajar.
22 Januari 2025, 08.20–09.40	Kelas 7H (Akidah Akhlak)	Materi Asmaul Husna	Metode reading aloud digunakan. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menekankan akhlak mulia. Sekitar 80–85% siswa aktif, namun sebagian siswa tampak mengantuk dan bosan.	Tidak tersedia proyektor ; evaluasi melalui tugas LKS.

23 Januari 2025, 10.40–12.00	Kelas 9F (Fikih)	Materi Hutang Piutang	Pembelajaran dimulai dengan absensi, dilanjutkan dengan ceramah dan praktik sederhana. Guru memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari. Sekitar 80–85% siswa aktif.	Fasilitas: proyektor; media: LKS/buku ajar.
3 Februari 2025, 12.30–14.00	Kelas 9D (SKI)	Materi Peran Walisongo	Dimulai dengan salam dan doa. Guru menyampaikan pesan tentang akhlak yang baik. Sebagian besar siswa (80–90%) memperhatikan. Evaluasi melalui ulangan harian.	Fasilitas: smart TV dan proyektor.

Table 4. Catatan Observasi

Lampiran III: Pedoman dan Hasil Dokumentasi

A. Pedoman Dokumentasi

Berilah tanda check list (√) pada setiap jenis dokumen yang sudah didokumentasikan.

No.	Jenis Dokumen	Tanggal, Waktu	Check List (√)
1.	Gambaran umum MTs N 1 Semarang		
2.	Data sarana dan prasarana MTs N 1 Semarang		
3.	Data tentang pendidik dan peserta didik MTs N 1 Semarang		
4.	RPP atau Modul Ajar rumpun PAI berbasis Kurikulum Merdeka		
5.	Foto/video aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI		

Table 5. Format Catatan Dokumenasi

B. Hasil Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Tanggal, Waktu	Check List (√)
1.	Gambaran umum MTs N 1 Semarang.	21 Januari 2025, 09.30	√
2.	Data sarana dan prasarana MTs N 1 Semarang.	24 Januari 2025, 09.00	√
3.	Data tentang pendidik dan peserta didik MTs N 1 Semarang.	23 Januari 2025, 10.30	√
4.	RPP atau Modul Ajar rumpun PAI berbasis Kurikulum Merdeka.	4 Februati 2025, 10.00	√

5.	Foto/video aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PAI, serta dokumentasi penelitian.	5-6 Januari 2025	√

Table 6. Catatan Dokumentasi

Gambar 1. Gambaran Umum MTs N 1 Semarang

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Bangunan gedung laboratorium permanen	3 unit	
2	Bangunan gedung tempat ibadah permanen	1 unit	
3	Bangunan gedung pendidikan permanen	11 unit	
4	Bangunan olah raga terbuka permanen	1 unit	
5	Gedung pertokoan/koperasi/pasar permanen	1 unit	
6	Gedung jaga pos permanen	1 unit	
7	Gedung garasi/polo semi permanen	1 unit	
8	Bangunan gedung perpustakaan permanen	1 unit	
9	Bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen	1 unit	
10	Asrama permanen	2 unit	
11	Tugu/tanda batas kepemilikan	1 unit	

Gambar 2. Data Sarana dan Prasarana MTs N 1 Semarang

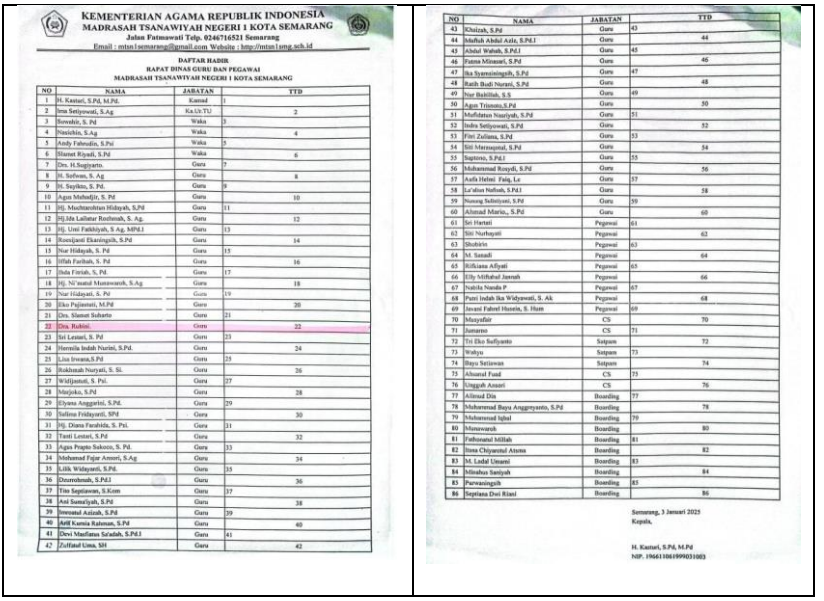

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG
Jalan Fatmawati Telp. 024671652l Semarang
Email : mtsn1semarang@gmail.com Website : http://mtsn1smg.sch.id

DAFTAR HADIR
RAPAT DINAS GURU DAN PEGAWAI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	H. Kastari, S.Pd, M.Pd.	Kamad	1
2	Ima Setiyowati, S.Ag	Ka.Ur.TU	2
3	Sowabir, S. Pd	Waka	3
4	Nasichin, S.Ag	Waka	4
5	Andy Fahrudin, S.Pd	Waka	5
6	Slamet Riyadi, S.Pd	Waka	6
7	Drs. H.Sugiyarto.	Guru	7
8	H. Sofwan, S. Ag	Guru	8
9	Hj. Sayikho, S. Pd.	Guru	9
10	Agus Mubadjir, S. Pd	Guru	10
11	Hj. Muchrotchun Hidayah, S.Pd	Guru	11
12	Hj.Ida Lailatur Rochmah, S. Ag.	Guru	12
13	Hj. Umi Fakhiyah, S.Ag, MPd.I	Guru	13
14	Roesijanti Ekaningsih, S.Pd	Guru	14
15	Nur Hidayah, S. Pd	Guru	15
16	Ifah Fathah, S. Pd	Guru	16
17	Dida Feriah, S. Pd.	Guru	17
18	Hj. Ni'matul Munawaroh, S.Ag	Guru	18
19	Nur Hidayati, S. Pd	Guru	19
20	Eko Pujiastuti, M.Pd	Guru	20
21	Drs. Slamet Subarto	Guru	21
22	Dra. Rahtiti.	Guru	22
23	Sri Lestari, S. Pd	Guru	23
24	Hermila Indah Nurini, S.Pd.	Guru	24
25	Lisa Iswara,S.Pd	Guru	25
26	Rokhmah Nuryati, S. Si.	Guru	26
27	Widijatuti, S. Psi.	Guru	27
28	Marjoko, S.Pd	Guru	28
29	Elyana Anggarini, S.Pd.	Guru	29
30	Selima Fridayanti, SPd	Guru	30
31	Hj. Diana Farahida, S. Psi.	Guru	31
32	Tanti Lestari, S.Pd	Guru	32
33	Agus Prapto Sukoco, S. Pd.	Guru	33
34	Mohamad Fajar Amori, S.Ag	Guru	34
35	Lilik Widayanti, S.Pd.	Guru	35
36	Dzoirohmah, S.Pd.I	Guru	36
37	Tito Septiawan, S.Kom	Guru	37
38	Ani Sumaliyah, S.Pd	Guru	38
39	Sweanal Azizah, S.Pd	Guru	39
40	Afif Kamia Rahman, S.Pd	Guru	40
41	Devi Masfiatus Sa'adah, S.Pd.I	Guru	41
42	Zulfatul Uma, SH	Guru	42

NO	NAMA	JABATAN	TTD
43	Khairah, S.Pd	Guru	43
44	Muftah Abdul Aziz, S.Pd.I	Guru	44
45	Abdul Wahab, S.Pd.I	Guru	45
46	Fatma Minawati, S.Pd	Guru	46
47	Ika Syamsiningsih, S.Pd	Guru	47
48	Ratih Budi Nurani, S.Pd	Guru	48
49	Nur Rakhilah, S.S	Guru	49
50	Agus Trisnoto,S.Pd	Guru	50
51	Muflahtun Nasriyah, S.Pd	Guru	51
52	Indra Setiyowati, S.Pd	Guru	52
53	Fitri Zuliana, S.Pd	Guru	53
54	Siti Maryuqotul, S.Pd	Guru	54
55	Sugiono, S.Pd.I	Guru	55
56	Muhammad Rosydi, S.Pd	Guru	56
57	Aufa Helmi Faiq, Le	Guru	57
58	La'ulun Nafiah, S.Pd.I	Guru	58
59	Nanang Sulistiyani, S.Pd	Guru	59
60	Ahmad Mariko., S.Pd	Guru	60
61	Sri Hartati	Pegawai	61
62	Siti Nurhayati	Pegawai	62
63	Shohirin	Pegawai	63
64	M. Sanadi	Pegawai	64
65	Rifkiana Alfyati	Pegawai	65
66	Elly Miftahul Jannah	Pegawai	66
67	Nabila Nanda P	Pegawai	67
68	Putri Indah Ika Widyawati, S. Ak	Pegawai	68
69	Iwani Fahrel Husnia, S. Hum	Pegawai	69
70	Musyafair	CS	70
71	Jumarno	CS	71
72	Tri Eko Sufiyanto	Satpam	72
73	Wahyu	Satpam	73
74	Bayu Setiawan	Satpam	74
75	Ahmad Fuad	CS	75
76	Unggah Ansori	CS	76
77	Ahmad Din	Boarding	77
78	Muhammad Bayu Anggoyanto, S.Pd	Boarding	78
79	Muhammad Iqbal	Boarding	79
80	Munawaroh	Boarding	80
81	Fathonatul Millah	Boarding	81
82	Ilma Chiyaotul Atsna	Boarding	82
83	M. Ladal Umami	Boarding	83
84	Minahus Saniyah	Boarding	84
85	Purwaningsih	Boarding	85
86	Septiana Dwi Rizal	Boarding	86

Semarang, 3 Januari 2025
Kepala,

H. Kastari, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611061999031003

Gambar 3. DataGuru dan Staff MTs N 1 Semarang

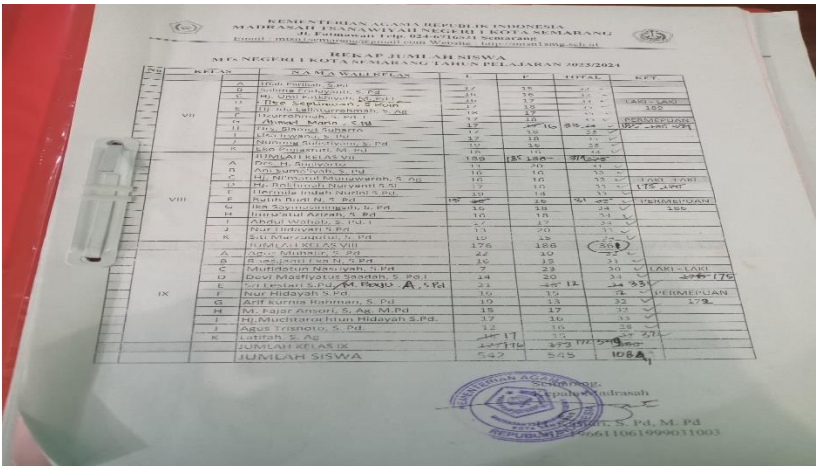

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG
Jl. Fatmawati Telp. 024-7616521 Semarang

REKAP JUMLAH SISWA
MTs NEGERI 1 KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS		NAMA WALI KELAS	I	P	JUMLAH	KET
VII	A	Ida Lailatur Rochmah, S.Ag	17	15	32	
	B	Selima Fridayanti, S.Pd	16	16	32	
	C	Hj. Umi Fakhiyah, S.Ag,M.Pd.I	16	16	32	LAKI-LAKI
	D	Tito Septiawan, S.Kom	17	15	32	165
	E	Hj. Ni'matul Munawaroh, S.Ag	17	15	32	
	F	Ahmad Amori, S.Pd	17	18	35	PEREMPUAN
	G	Ima Slamet Subarto	17	16	33	182 - LAKI-LAKI
	H	Lisa Iswara	17	16	33	
	I	Nanang Sulistiyani, S.Pd	17	18	35	
	K	Lisa Puji Astuti, M.Pd	17	16	33	
		JUMLAH KELAS VII	159	151	310	
VIII	A	Drs. H. Sugiyarto	18	14	32	
	B	Ani Sumaliyah, S.Ag	18	16	34	
	C	Hj. Ni'matul Munawaroh, S.Ag	16	16	32	
	D	Hj. Rokhmah Nuryanti, S.Si	17	16	33	LAKI-LAKI
	E	Hermila Indah Nurini, S.Pd	17	16	33	175
	F	Ratih Budi N, S.Pd	19	14	33	
	G	Ika Syamsiningsih, S.Pd	16	16	32	PEREMPUAN
	H	Ilmi Fatul Azizah, S.Pd	16	18	34	165
	I	Abdul Wahab, S.Pd.I	17	17	34	
	J	Nur Hidayati S.Pd	11	20	31	
	K	S.Li Mar'atusholihah, S.Pd	16	16	32	
		JUMLAH KELAS VIII	176	186	362	
IX	A	Agus Mubadjir, S.Pd	22	10	32	
	B	Muflahtun Nasriyah, S.Pd	16	15	31	
	C	Muflahtun Nasriyah, S.Pd	7	23	30	LAKI-LAKI
	D	Devi Masfiyatus Saadah, S. Pd.I	14	20	34	175
	E	Sri Lestari S.Pd, M. Pd	21	12	33	
	F	Nur Hidayah S.Pd	10	12	22	PEREMPUAN
	G	Arif Kurnia Rahman, S. Pd	19	13	32	172
	H	M. Fajar Amori, S. Ag, M.Pd	15	17	32	
	I	Hj.Muchtarochtun Hidayah,S.Pd.	17	16	33	
	J	Agus Trisnoto, S. Pd.	12	16	28	
	K	Latifah, S. Ag	17	17	34	
		JUMLAH KELAS IX	170	173	343	
		JUMLAH SISWA	505	545	1050	

Semarang, 3 Januari
Kepala,

Sri Lestari, S.Pd, M.Pd
NIP. 196611061999031003

Gambar 4. Data Siswa MTs N 1 Semarang

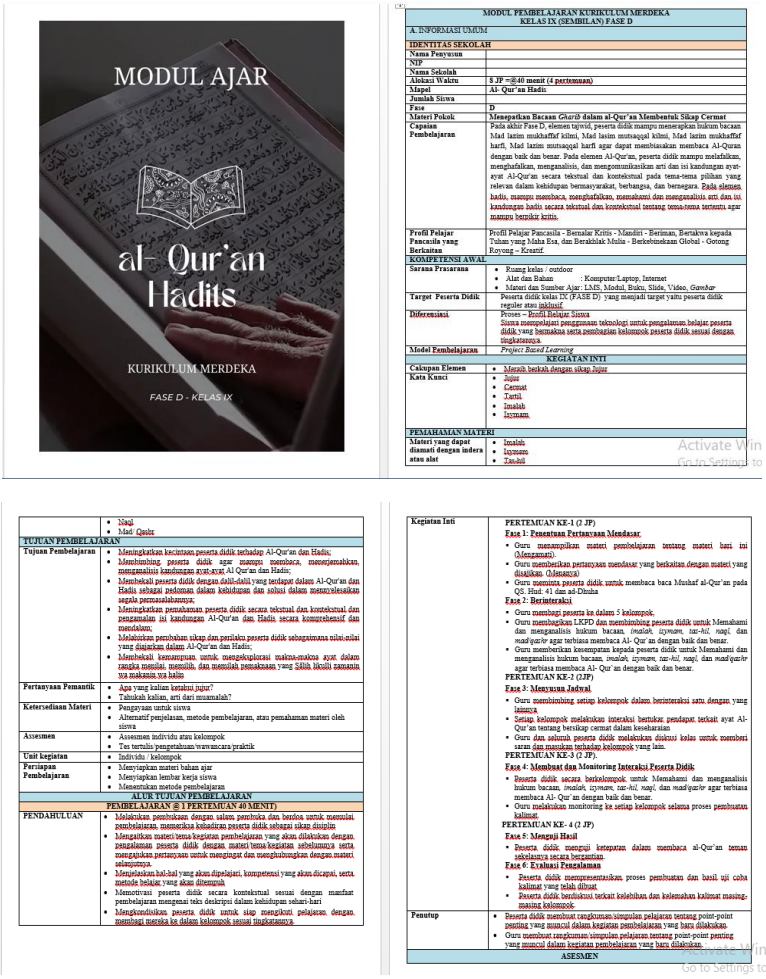

MODUL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA
KELAS IX (SEMBILAN) FASE D

A. INFORMASI UMUM

IDENTITAS SEKOLAH	
Nama Penyusun	
NIP	
Nama Sekolah	
Alokasi Waktu	**8 JP =@40 menit (4 pertemuan)**
Mapel	**Al- Qur'an Hadis**
Jumlah Siswa	
Fase	**D**
Materi Pokok	**Mengetahui Bacaan *Gharib* dalam al-Qur'an Membentuk Sikap Cermat**
Capaian Pembelajaran	Pada akhir Fase D, elemen tajwid, peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan Mad lazim mukhaffaf kilmi, Mad lasim mutsaqqal kilmi, Mad lazim mukhaffaf harfi, Mad lazim mutsaqqal harfi agar dapat membiasakan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis, dan mengomunikasikan arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual pada tema-tema pilihan yang relevan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pada elemen hadis, mampu membaca, menghafalkan, memahami dan menganalisis arti dan isi kandungan hadis secara tekstual dan kontekstual tentang tema-tema tertentu agar mampu berpikir kritis.
Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan	Profil Pelajar Pancasila - Beriman Kritis - Mandiri - Beriman, Bertaktwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia - Berkebinekaan Global - Gotong Royong – Kreatif.
KOMPETENSI AWAL	
Sarana Prasarana	• Ruang kelas / outdoor • Alat dan Bahan : Komputer/Laptop, Internet • Materi dan Sumber Ajar: LMS, Modul, Buku, Slide, Video, *Gambar*
Target Peserta Didik	Peserta didik kelas IX (FASE D) yang menjadi target yaitu peserta didik reguler atau inklusif.
Diferensiasi	Proses – Profil Belajar Siswa Siswa mempelajari penggunaan teknologi untuk pengalaman belajar peserta didik yang bermakna serta pembagian kelompok peserta didik sesuai dengan tingkatannya.
Model Pembelajaran	*Project Based Learning*
KEGIATAN INTI	
Cakupan Elemen	• Meraih berkah dengan sikap Jujur
Kata Kunci	• Jujur • Cermat • Tartil • Imalah • Izymam
PEMAHAMAN MATERI	
Materi yang dapat diamati dengan indera atau alat	• Imalah • Izymam • Tasdid

Activate Win
Go to Settings to

	• Nasal • Mad *Qasbr*
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Tujuan Pembelajaran	• Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis; • Membimbing peserta didik agar mampu membaca, menerjemahkan, menganalisis kandungan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis; • Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan dan solusi dalam menyelesaikan segala permasalahannya; • Meningkatkan pemahaman peserta didik secara tekstual dan kontekstual dan penganalisa isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis secara komprehensif dan mendalam; • Melahirkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagaimana nilai-nilai yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadis; • Membekali kemampuan untuk mengeksplorasi makna-makna ayat dalam rangka menilai, memilih, dan memilah pemaknaan yang Silih bkcilli sanuanin wa makanin wa halin
Pertanyaan Pemantik	• Apa yang kalian ketahui jujur? • Tahukah kalian, arti dari imamalah?
Ketersediaan Materi	• Pengayaan untuk siswa • Alternatif penjelasan, metode pembelajaran, atau pemahaman materi oleh siswa
Assesmen	• Assesmen individu atau kelompok • Tes tertulis/pengetahuan/wawancara/praktik
Unit kegiatan	• Individu / kelompok
Persiapan Pembelajaran	• Menyiapkan materi bahan ajar • Menyiapkan lembar kerja siswa • Menentukan metode pembelajaran
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	
PEMBELAJARAN @ 1 PERTEMUAN 40 MENIT)	
PENDAHULUAN	• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengaitkan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. • Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh • Memotivasi peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat pembelajaran mengenai teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari • Mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran dengan membagi mereka ke dalam kelompok sesuai tingkatannya

Kegiatan Inti	**PERTEMUAN KE-1 (2 JP)** **Fase 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar** • Guru menampilkan materi pembelajaran tentang materi hari ini (Fenomena). • Guru memberikan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan materi yang disajikan (Menanya) • Guru meminta peserta didik untuk membaca baca Musḥaf al-Qur'an pada QS. Hud: 41 dan ad-Dhuha **Fase 2: Berinteraksi** • Guru membagi peserta ke dalam 5 kelompok. • Guru membagikan LKPD dan membimbing peserta didik untuk Memahami dan menganalisis hukum bacaan, *imalah, izymam, tar-ḥil, naqi,* dan *mad/qashr* agar terbiasa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk Memahami dan menganalisis hukum bacaan, *imalah, izymam, tar-ḥil, naqi,* dan *mad/qashr* agar terbiasa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. **PERTEMUAN KE-2 (2JP)** **Fase 3: Menyusun Jadwal** • Guru membimbing setiap kelompok dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya • Setiap kelompok melakukan interaksi bertukar pendapat terkait ayat Al-Qur'an tentang bersikap cermat dalam keseharian • Guru dan seluruh peserta didik melakukan diskusi kelas untuk memberi saran dan masukan terhadap kelompok yang lain. **PERTEMUAN KE-3 (2 JP).** **Fase 4: Membuat dan Monitoring Interaksi Peserta Didik** • Peserta didik secara berkelompok untuk Memahami dan menganalisis hukum bacaan, *imalah, izymam, tar-ḥil, naqi,* dan *mad/qashr* agar terbiasa membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar. • Guru melakukan monitoring ke setiap kelompok selama proses pembuatan kalimat. **PERTEMUAN KE- 4 (3 JP)** **Fase 5: Menguji Hasil** • Peserta didik menguji ketepatan dalam membaca al-Qur'an teman sebelasnya secara bergantian. **Fase 6: Evaluasi Pengalaman** • Peserta didik mempresentasikan proses pembuatan dan hasil uji coba kalimat yang telah dibuat. • Peserta didik berdiskusi terkait kelebihan dan kelemahan kalimat masing-masing kelompok.
Penutup	• Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. • Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
ASESMEN	

Activate Win
Go to Settings to

Gambar 5. Modul Ajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadis

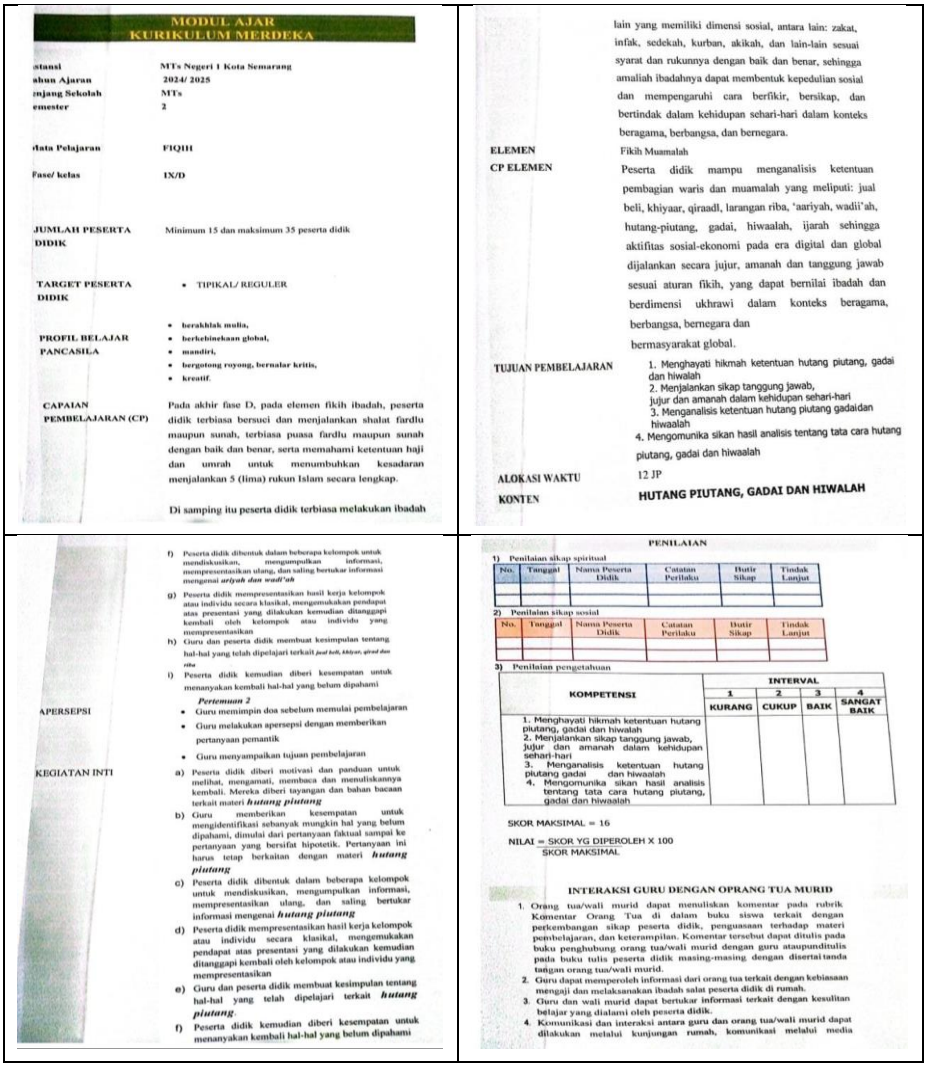

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

stansi	MTs Negeri 1 Kota Semarang
hun Ajaran	2024/ 2025
njang Sekolah	MTs
emester	2
tata Pelajaran	FIQIH
Fase/ kelas	IX/D
JUMLAH PESERTA DIDIK	Minimum 15 dan maksimum 35 peserta didik
TARGET PESERTA DIDIK	• TIPIKAL/ REGULER
PROFIL BELAJAR PANCASILA	• berakhlak mulia, • berkebinekaan global, • mandiri, • bergotong royong, bernalar kritis, • kreatif.
CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	Pada akhir fase D, pada elemen fikih ibadah, peserta didik terbiasa bersuci dan menjalankan shalat fardlu maupun sunah, terbiasa puasa fardlu maupun sunah dengan baik dan benar, serta memahami ketentuan haji dan umrah untuk menumbuhkan kesadaran menjalankan 5 (lima) rukun Islam secara lengkap. Di samping itu peserta didik terbiasa melakukan ibadah

lain yang memiliki dimensi sosial, antara lain: zakat, infak, sedekah, kurban, akikah, dan lain-lain sesuai syarat dan rukunnya dengan baik dan benar, sehingga amaliah ibadahnya dapat membentuk kepedulian sosial dan mempengaruhi cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks beragama, berbangsa, dan bernegara.

ELEMEN	Fikih Muamalah
CP ELEMEN	Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pembagian waris dan muamalah yang meliputi: jual beli, khiyaar, qiraadl, larangan riba, 'aariyah, wadii'ah, hutang-piutang, gadai, hiwaalah, ijarah sehingga aktifitas sosial-ekonomi pada era digital dan global dijalankan secara jujur, amanah dan tanggung jawab sesuai aturan fikih, yang dapat bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi dalam konteks beragama, berbangsa, bernegara dan bermasyarakat global.
TUJUAN PEMBELAJARAN	1. Menghayati hikmah ketentuan hutang piutang, gadai dan hiwalah 2. Menjalankan sikap tanggung jawab, jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari 3. Menganalisis ketentuan hutang piutang gadaidan hiwaalah 4. Mengomunika sikan hasil analisis tentang tata cara hutang piutang, gadai dan hiwaalah
ALOKASI WAKTU	12 JP
KONTEN	**HUTANG PIUTANG, GADAI DAN HIWALAH**

f) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai *ariyah dan wadi'ah*

g) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

h) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait *jual beli, khiyar, qiraf dan sbs*

i) Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

APERSEPSI

Pertemuan 2

- Guru memimpin doa sebelum memulai pembelajaran
- Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pemantik
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

KEGIATAN INTI

a) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***hutang piutang***

b) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***hutang piutang***

c) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***hutang piutang***

d) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

e) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***hutang piutang***

f) Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

PENILAIAN

1) Penilaian sikap spiritual

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

2) Penilaian sikap sosial

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut

3) Penilaian pengetahuan

KOMPETENSI	INTERVAL			
	1	2	3	4
	KURANG	CUKUP	BAIK	SANGAT BAIK
1. Menghayati hikmah ketentuan hutang piutang, gadai dan hiwalah 2. Menjalankan sikap tanggung jawab, jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari 3. Menganalisis ketentuan hutang piutang gadai dan hiwalah 4. Mengomunika sikan hasil analisis tentang tata cara hutang piutang, gadai dan hiwalah				

SKOR MAKSIMAL = 16

NILAI = SKOR YG DIPEROLEH X 100
SKOR MAKSIMAL

INTERAKSI GURU DENGAN OPRANG TUA MURID

1. Orang tua/wali murid dapat menuliskan komentar pada rubrik Komentar Orang Tua di dalam buku siswa terkait dengan perkembangan sikap peserta didik, penguasaan terhadap materi pembelajaran, dan keterampilan. Komentar tersebut dapat ditulis pada buku penghubung orang tua/wali murid dengan guru ataupunditulis pada buku tulis peserta didik masing-masing dengan disertai tanda tangan orang tua/wali murid.
2. Guru dapat memperoleh informasi dari orang tua terkait dengan kebiasaan mengaji dan melaksanakan ibadah salat peserta didik di rumah.
3. Guru dan wali murid dapat bertukar informasi terkait dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.
4. Komunikasi dan interaksi antara guru dan orang tua/wali murid dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi melalui media

Gambar 6. Modul Ajar Mata Pelajaran Fikih

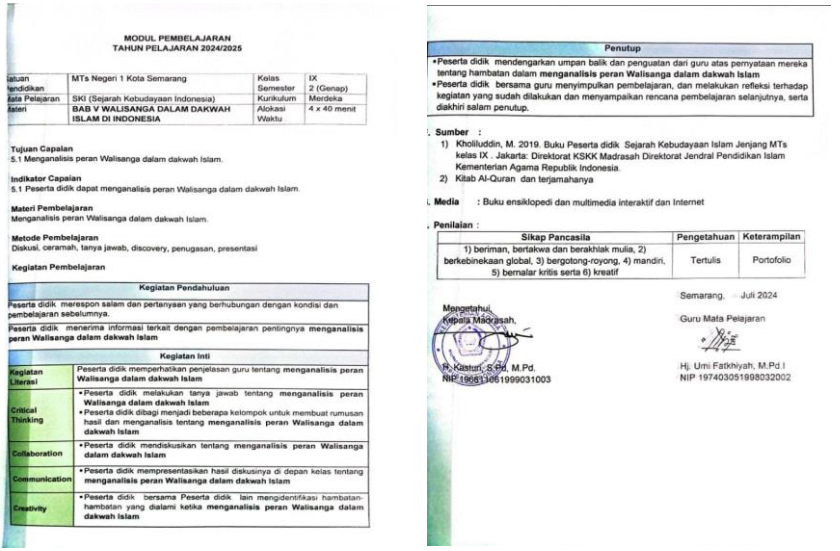

MODUL PEMBELAJARAN
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Satuan Pendidikan	MTs Negeri 1 Kota Semarang	Kelas Semester	IX 2 (Genap)
Mata Pelajaran	SKI (Sejarah Kebudayaan Indonesia)	Kurikulum	Merdeka
Materi	BAB V WALISANGA DALAM DAKWAH ISLAM DI INDONESIA	Alokasi Waktu	4 x 40 menit

Tujuan Capaian
5.1 Menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam.

Indikator Capaian
5.1 Peserta didik dapat menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam.

Materi Pembelajaran
Menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam.

Metode Pembelajaran
Diskusi, ceramah, tanya jawab, discovery, penugasan, presentasi

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Peserta didik merespon salam dan pertanyaan yang berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.	
Peserta didik menerima informasi terkait dengan pembelajaran pentingnya menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam
Critical Thinking	• Peserta didik melakukan tanya jawab tentang menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam • Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat rumusan hasil dan menganalisis tentang menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam
Collaboration	• Peserta didik mendiskusikan tentang menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam
Communication	• Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas tentang menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam
Creativity	• Peserta didik bersama Peserta didik lain mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami ketika menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam

Penutup
• Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam menganalisis peran Walisanga dalam dakwah Islam • Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran, dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya, serta diakhiri salam penutup.

Sumber :
1) Kholiluddin, M. 2019. Buku Peserta didik Sejarah Kebudayaan Islam Jenjang MTs kelas IX . Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.
2) Kitab Al-Quran dan terjamahanya

Media : Buku ensiklopedi dan multimedia interaktif dan Internet

Penilaian :

Sikap Pancasila	Pengetahuan	Keterampilan
1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis serta 6) kreatif	Tertulis	Portofolio

Semarang, Juli 2024

Mengetahui,
Kepala Madrasah,

N. Kastari, S.Pd, M.Pd.
NIP. 196811061999031003

Guru Mata Pelajaran

Hj. Umi Fatkhiyah, M.Pd.I
NIP 197403051998032002

Gambar 7. Modul Ajar Mata Pelajaran SKI

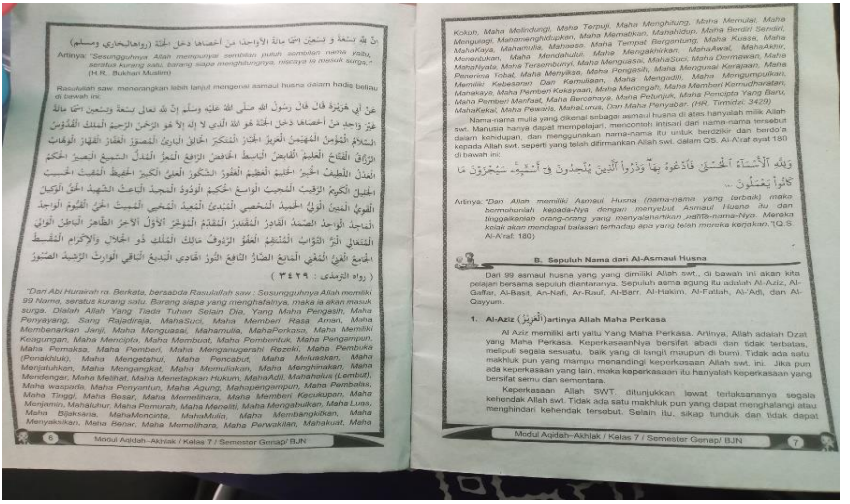

Gambar 8. Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Gambar 9. Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis

Gambar 10. Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Gambar 11. Proses Pembelajaran Fikih

Gambar 12. Proses Pembelajran SKI

Gambar 13. Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs N 1 Semarang

Gambar 14. Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Gambar 15. Wawancara Dengan Guru Fikih

Gambar 16. Wawancara Dengan Guru Al-Quran Hadis

Gambar 17. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

Gambar 18. Wawancara Dengan Guru SKI

Gambar 19. Wawancara Dengan Ketua Pelaksana P5

Gambar 20. P5 Tema Bhineka Tunggal Ika

Gambar 21. P5 Tema Kewirausahaan

Gambar 22. P5 Tema Kearifan Lokal

Lampiran IV: Surat-Surat

1. Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax. : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-1615/Un.10.3/J.1/DA04/05/2024 5/13/2024
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Nasirudin, M.Ag.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fathin Nur Faizah
2. NIM : 2103016024
3. Semester ke- : 6
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Problematika Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

A.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.

2. Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: http://fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 0354/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025 Semarang, 20 Januari 2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian Lapangan/Riset

Kepada Yth.
Bapak H. Kasturi, S.Pd., M.Pd.
di MTs Negeri 1 Kota Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fathin Nur Faizah
NIM : 2103016024
Semester : VIII
Judul Skripsi : Problematika Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang
Dosen Pembimbing: Dr. Nasirudin, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di MTs Negeri 1 Kota Semarang, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas selama kurang lebih 3 pekan, mulai tanggal 20 Januari 2025 sampai dengan tanggal 7 Februari 2025.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Kabag Tata Usaha

Siti Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. Surat Keterangan Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 KOTA SEMARANG
Jalan Fatmawati Telp. (024) 6716521 Semarang
Website: http//mtsn1smg.sch.id / Email : mtsn1semarang@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 166 /MTs.11.33.01/ TL.00 / 04 /2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Semarang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa, Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Fathin Nur Faizah
NIM	: 2103016024
Program Studi	: Ilmu Tarbiyah (PAI)
Universitas	: Universitas Islam Negeri Walisongo

Telah melaksanakan tugas Penelitian di MTs Negeri 1 Kota Semarang pada tanggal 20 Januari 2025 s /d 07 Februari 2025, dengan judul penelitihan "Preblematika Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Kebijakan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1 Semarang"

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 April 2025

H. Kasturi, S.Pd., M.Pd
NIP. 196611061999031003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	:	Fathin Nur Faizah
2.	Tempat & Tanggal lahir	:	Purbalingga, 13 April 2003
3.	Alamat Rumah	:	Kemangkon RT 02 RW 02, Kec. Kemangkon, Kab. Purbalingga.
4.	No. HP/WA	:	083130488287
5.	E-mail	:	2103016024@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
   a. RA. Roudhotul Athfal
   b. SD Negeri 1 Kemangkon
   c. SMP Negeri 1 Kemangkon
   d. SMA Negeri 1 Kemangkon
2. Pendidikan Non-Formal:
   Madrasah Diniyah Inaayatul Fattah

C. Karya Ilmiah:

Fathin Nur Faizah, dkk., "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dengan Dikotomi Pendidikan di Indonesia", *Tafhim Al-'Ilmi: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 14.02 (2023), hlm. 215-233. https://doi.org/10.37459/tafhim.v14i2.6156

Semarang, 20 April 2025

Fathin Nur Faizah

NIM: 2103016024